

Daniel 11 - misteri terungkap

Pendeta Jairo Carvalho

PERKENALAN

Sebelum memulai topik, saya melaporkan pengalaman saya yang mendorong saya untuk menerbitkan buku ini. Saya berasumsi hal ini mungkin lebih banyak menimbulkan kontroversi daripada banyak penjelasan yang terkandung di dalamnya. Namun saya akan melaporkannya, karena saya diperintahkan untuk melakukannya, seperti yang akan saya jelaskan di bawah ini. Saya percaya bahwa kebenaran akan terungkap dengan sendirinya, terlepas dari jumlah musuh yang menentangnya.

Pada tanggal 7 Januari 2019, tepat sebelum fajar, saya sedang berada di tempat tidur ketika saya menerima kunjungan dari dua makhluk surgawi. Yang pertama mengidentifikasi dirinya sebagai malaikat Jibril. Yang kedua adalah Kristus sendiri. Gabriel berkata kepadaku, "Kamu telah menerima banyak pencerahan mengenai Kitab Suci. Saya mengirimkannya kepada Anda. Jadikan cahaya ini menjangkau dunia." Lalu Yesus berkata kepadaku: "Akulah Yesus; membawa terangku kepada orang-orang. Sampaikan apa yang Anda ketahui. Saya dengan Anda." Saya tekankan bahwa saya telah menerima kunjungan malaikat Jibril dan Yesus, secara terpisah, pada kesempatan lain. Namun saya tidak pernah terdorong untuk memberi tahu siapa pun selain istri dan ibu saya tentang pengalaman ini. Namun kali ini saya diperintahkan: "ceritakan pengalaman Anda. Beritahu siapa yang memberikan kredensial untuk pesan ini. Dunia perlu tahu bahwa dia datang dari surga."

Saya tahu ada banyak gereja di Bumi. Dan banyak orang, apalagi semuanya, mengaku sebagai jembatan penghubung antara surga dan manusia. Mengapa Tuhan mengabaikan orang lain dan, di antara ribuan denominasi agama, memberikan titipan-Nya pada pelayanan yang sederhana ini, bukan hak saya untuk menjelaskannya. Pada saat tulisan ini dibuat, Pelayanan Malaikat Keempat - Peringatan Terakhir tentunya merupakan salah satu gereja terkecil di dunia jika dilihat dari ukuran organisasinya. Tidak ada yang bisa direkomendasikan kepada dunia - kuil-kuil besar, retreat untuk anggota dan kaum muda, gaji banyak pendeta dan sejenisnya. Saya sendiri bukan seorang pendeta yang dibayar - saya seorang sukarelawan. Namun Kitab Suci melaporkan bahwa Kristus sendiri, ketika Dia datang ke bumi, "seperti akar yang tumbuh dari bumi yang kering" dan "tidak memiliki keindahan atau kemolekan", tidak ada satupun yang, secara lahiriah, akan merekomendasikan Dia kepada mereka yang mencari kehormatan dan keindahan. kenyamanan duniawi. Sebelumnya, dia dihina dan paling ditolak di antara manusia (Yes. 53:2,3).

Setia pada tatanan surgawi, saya sampaikan kepada Anda, di bawah ini, penjelasan yang kami miliki tentang Daniel 11. Ada beberapa (beberapa) buku bagus yang menjelaskan nubuatan ini, dan menerapkan sebagian besar ayat-ayatnya ke masa lalu. Namun hal itu tergenap sepenuhnya pada akhir zaman.

Sebelum memulai kisah yang dicatat di Daniel 11, malaikat itu mengatakan, "Aku datang untuk membuat kamu mengerti apa yang akan terjadi atas umatmu. *di hari-hari terakhir*; sebab penglihatan itu masih berlangsung beberapa hari lagi" (Dan.

10:14). Buku ini merupakan penjelasan ayat demi ayat pertama mengenai pengenapan ini yang kita sadari di seluruh dunia. Dan Anda menerimanya secara langsung.

Saya tidak mengklaim infalibilitas. Aku menyampaikan apa yang kuketahui hari ini, sebagaimana diperintahkan kepadaku. Namun bukan berarti tidak ada poin-poin yang akan menjadi lebih jelas di kemudian hari, dan hal-hal baru yang dapat dipahami dari ayat-ayat tersebut. Sebab rasul Petrus sendiri, yang diilhami oleh Roh Kudus, menyatakan bahwa terang yang diberikan itu bersifat progresif: "dan kami mempunyai firman para nabi, sungguh pasti, yang hendaknya kamu perhatikan dengan baik, bagaikan pelita yang bersinar dalam kegelapan." tempat itu, sampai hari cerah" (II Ptr. 1:19). Oleh karena itu, saya tidak mengklaim bahwa penjelasan tersebut benar-benar bebas dari kesalahan, karena saya adalah manusia yang rentan terhadap kesalahan; namun, secara umum, hal ini konsisten dengan penafsiran nubuatan lain dalam Daniel dan Wahyu, dan harus didukung oleh fakta. Kita akan melihatnya di tahun-tahun mendatang.

Daniel 11 menyatakan bahwa tidak lama lagi semua penghuni bumi akan memikirkan lebih dari sekedar makan, minum, pakaian, bangunan dan bepergian. Sebentar lagi, dunia akan berubah selamanya. Krisis yang belum pernah terjadi sebelumnya mendekat - yang terakhir - yang akan mencapai puncaknya pada kedatangan Kristus yang kedua kali ke Bumi untuk mendirikan kerajaan-Nya dan memberikan kehidupan kekal kepada mereka yang taat. Harapan tulus kami, sebagai sebuah Pelayanan, adalah bahwa wahyu ini akan mendukung Anda dalam mengambil keputusan yang tepat dan memihak Kristus dalam pertentangan besar ini, memperoleh keselamatan jiwa Anda.

Bacaan yang bagus!

Tuhan memberkati,

Pendeta Jairo Carvalho

Bab 1

Paralelnya: Kekaisaran Persia Median vs. supremasi AS

1. Oleh karena itu, pada tahun pertama pemerintahan Darius orang Media, saya bangkit untuk menyemangati dan menguatkan dia.

Kerajaan Media-Persia merupakan salah satu jenis pemerintahan suatu bangsa yang terkenal saat ini. Alkitab menyatakan bahwa cerita berulang selama berabad-abad, dan hanya aktornya yang berubah. Hal ini karena, pada umumnya, pada generasi yang berbeda, laki-laki melakukan kesalahan yang sama, dan menanggung akibatnya. "Apa yang terjadi adalah apa yang akan terjadi; dan apa yang telah dilakukan, itu akan dilakukan lagi; sehingga tidak ada sesuatu pun yang baru di bawah matahari. Adakah yang bisa dikatakan: Lihat, ini baru? Itu terjadi pada abad-abad yang lalu, sebelum kita" (Pkh. 1:9, 10). Prinsip inilah yang memungkinkan kita memahami masa depan yang diungkapkan dalam Daniel 11, berdasarkan peristiwa masa lalu. Masuk ke dalam teks ramalan, Darius merupakan raja pertama kerajaan Persia Media. Hal ini memiliki tiga karakteristik penting, yang direproduksi di negara yang menjadi pusat perhatian saat ini.

Pertama, ia mempunyai kekuasaan politik atas negara-negara lain. Dalam kitab Ester dikatakan: "Dan terjadilah pada zaman Ahasuerus (inilah Ahasuerus yang memerintah dari India sampai Etiopia atas seratus dua puluh tujuh provinsi), pada waktu itu... dia mengundang semua pembesar dan hamba-hamba mereka (penguasa Persia dan Media serta penguasa-penguasa terbesar di provinsi-provinsi...)" (Ester 1:1-3). Kedua, walaupun secara formal berbentuk pemerintahan monarki, pemerintahan ini mempunyai peraturan internal yang mirip dengan republik modern. Kaisar mempunyai hak prerogatif untuk menyetujui atau tidak menyetujui undang-undang yang diusulkan oleh dewan legislatif. Namun, begitu dia menyetujuinya, dia sendiri yang harus mematuhi, dan tidak mempunyai kuasa untuk mencabutnya. Fakta ini menonjol dalam catatan Daniel: "para pangeran dan presiden ini pergi bersama-sama menghadap raja dan berkata kepadanya: Wahai raja Darius, hiduplah selamanya! Semua pangeran kerajaan... mengambil sebuah dewan, untuk menetapkan dekrit kerajaan... oleh karena itu sekarang, ya raja, tegaskanlah dekrit itu dan tandatangani akta itu, agar tidak diubah, sesuai dengan hukum kerajaan. orang Media dan Persia, yang tidak dapat dicabut." Belakangan, ketika raja mencoba untuk mencabutnya, para anggota dewan mengatakan kepadanya: "sudah menjadi hukum orang Media dan Persia bahwa tidak ada titah atau peraturan yang ditetapkan raja yang dapat diubah" (Dan. 11:7, 8, 15). Ciri ketiga dan paling mencolok adalah pemberian kebebasan kepada berbagai bangsa untuk mempertahankan tradisi keagamaannya, menjamin kebebasan hati nurani. Sejalan dengan hal ini, keputusan Cyrus, raja kedua kekaisaran, yang memberikan kebebasan kepada orang-orang Yahudi untuk kembali ke Yerusalem dan membangun "Rumah TUHAN, Allah Israel" (Ezr. 1:1-3) adalah hal yang patut dilakukan. disebutkan dalam Alkitab. . Hal yang sama kemudian ditegaskan pada masa pemerintahan Darius orang Persia (Ezra 6:1-12).

Negara yang saat ini berperan sebagai bekas kerajaan yang berkuasa adalah Amerika Serikat. Menjadi tuan rumah PBB, sebuah organisasi yang berstatus pemerintahan dunia semu, dan menyelenggarakan a

supremasi yang tidak perlu dipertanyakan lagi oleh negara mana pun di dunia, Amerika Serikat mempunyai pengaruh politik yang dominan di panggung dunia. Mereka mempunyai pemerintahan republik dan dikenal sebagai ikon kebebasan beragama dan tempat perlindungan alami bagi orang-orang yang menjadi korban penganiayaan agama, dari semua negara di dunia. Dia tidak diragukan lagi adalah aktor modern yang menggantikan kerajaan Media Persia dalam penjelasan tentang malaikat. Darius orang Media adalah penguasa pertama kerajaan Persia Media. Ungkapan malaikat "pada tahun pertama Darius orang Media, aku bangkit untuk menyemangati dan menguatkan dia" berarti bahwa, sejak awal, malaikat Tuhan menyukai penguatan dan konsolidasi kekaisaran. Hal yang terkenal juga terjadi di Amerika Serikat, sebuah negara yang, sejak awal berdirinya, tumbuh dengan cepat, bangkit dari ketidakjelasan dan menduduki peran protagonis di panggung utama politik dunia. Kata-kata dalam teks tersebut menunjukkan bahwa malaikat Jibril ditugaskan oleh Tuhan untuk memperkuat pemerintah Amerika dan memungkinkan pertumbuhan dan kemakmuran sementara.

Bab 2

Mengidentifikasi aktor-aktor pada tahap kenabian saat ini

2. Dan sekarang aku akan menyatakan kepadamu kebenaran: Lihatlah, tiga raja masih akan berada di Persia, dan raja keempat akan mengumpulkan kekayaan yang besar, lebih dari semuanya; dan, dengan menjadi kuat, melalui kekayaannya, dia akan menghasut semua orang untuk melawan kerajaan Yunani.

Untuk menentukan siapa "tiga raja" yang disebutkan dalam ayat tersebut, kita perlu memahaminya *momen yang setara, Hari ini*, seperti kunjungan malaikat kepada Daniel. Sebab pada kesempatan itu malaikat menyebutkan raja-raja yang akan datang. Dalam praktiknya, kita harus melakukan perjalanan kembali ke masa lalu, ke zaman Daniel, dan menempatkan diri kita pada tempatnya. Segera:

- mengetahui konteks sejarah di mana dia terlibat dan skenario yang mengelilinginya;
- mengantarmu ke hari ini; Dia
- temukan aktor-aktor yang saat ini memainkan peran yang sama yang dimainkan pada zaman nabi. Pada zaman nabi

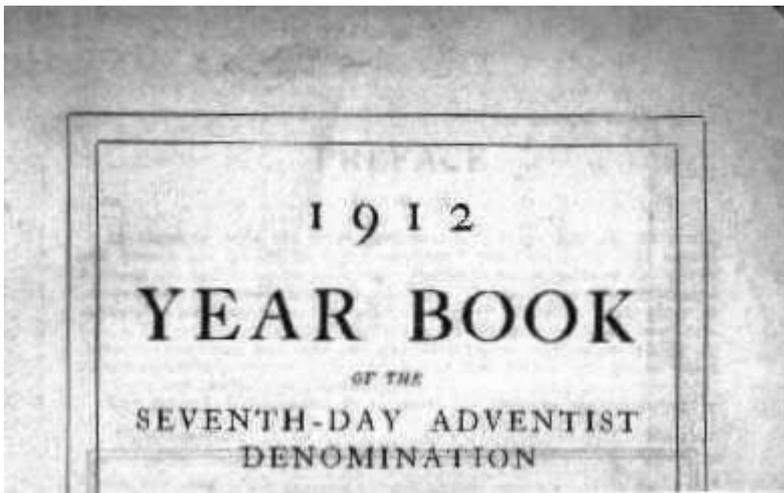
Daniel, bangsa Yahudi pernah menjadi tawanan di Babilonia. Pada masa itu, mereka tidak menikmati kebebasan untuk beribadat kepada Allah yang hidup dan benar. Raja-raja Babilonia sangat tidak toleran, dan memaksa rakyatnya untuk menyembah dewa-dewa mereka, dengan ancaman hukuman mati. Sebagai contoh, raja Babilonia, Nebukadnezar, pernah berkata kepada pemuda Ibrani, "Ini memang disengaja, hai Sadrakh, Mesakh, dan Abednego, agar kamu tidak menyembah allah-allahku dan tidak menyembah patung emas.

yang Aku bangkitkan?... jika kamu tidak menyembahnya, kamu akan langsung dilemparkan ke dalam dapur api” (Dan. 3:14, 15). Orang-orang Yahudi telah belajar untuk menyembah hanya Bapa, hanya satu pribadi, sebagai satu-satunya Tuhan yang benar: “Dengarlah Israel, TUHAN, Allah kita, adalah TUHAN yang esa” (Ul. 6:4). Namun, sebagai tawanan di Babilonia, mereka dipaksa untuk menyembah dewa-dewa mereka, di antaranya adalah trinitas

- dewa pagan yang beranggotakan tiga orang, yang asal usulnya berasal dari zaman Menara Babel.

Orang-orang Yahudi tetap ditawan selama 70 tahun. Namun segera setelah jatuhnya Babel, pada tahun-tahun pertama pemerintahan Media-Persia, mereka mendapatkan kembali kebebasan mereka dan kembali menyembah Allah yang hidup. Alkitab melaporkan sebagai berikut: “mereka yang luput dari pedang dibawanya ke Babel; dan mereka menjadi hamba dia dan anak-anaknya, sampai masa kerajaan Persia... sampai genap tujuh puluh tahun itu. Tetapi pada tahun pertama pemerintahan Cyrus, raja Persia... TUHAN membangkitkan semangat Cyrus... dan dia mengiriskan pengumuman ke seluruh kerajaannya, dan secara tertulis, berbunyi: Beginilah firman Cyrus, raja Persia. .. TUHAN, Allah surga.. menugaskan aku untuk membangunkan bagi-Nya sebuah rumah di Yerusalem, yaitu di Yehuda; siapa pun di antara kamu di antara seluruh umat-Nya, biarlah dia maju, dan TUHAN, Allahnya, menyertai dia” (II Taw. 36:20-23).

Dengan kata lain, orang-orang Yahudi diperbudak oleh para penyembah Tritunggal selama 70 tahun, dan pada akhir periode tersebut, mereka dibebaskan untuk sekali lagi dapat menyembah satu-satunya Tuhan, yaitu Bapa. rekan mereka dalam denominasi agama. Di masa lalu, mereka adalah ikon pemeliharaan Sabat – orang-orang yang menaati perjanjian Allah dan hari istirahat-Nya. Sejak dua abad lalu, sebuah aliran agama secara bertahap mengambil posisi ini. Saat ini, di negara kita, siapa pun yang bertemu dengan seorang pemelihara hari Sabat akan segera bertanya apakah dia adalah anggota Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Denominasi mereka, pada abad ke-21, menjadi kelompok pemelihara Sabat yang paling banyak jumlahnya di seluruh planet ini, melebihi kelompok Yahudi. Gereja mereka – Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, di era modern, setara dengan orang-orang Yahudi di zaman Daniel. Dan, bukan kebetulan, denominasi ini juga mengalami penawanan rohani seperti yang dialami orang-orang Yahudi di masa lalu. Pada tahun 1931, statusnya berubah dari sebuah gereja yang percaya pada satu Tuhan, Bapa, menjadi tawanan dari doktrin yang sama yang pernah menjadi sasaran orang-orang Yahudi: trinitas. Fakta ini mudah dibuktikan dengan perbandingan sederhana atas pernyataan keyakinan mereka, yang secara rutin diterbitkan dalam buku tahunan denominasi tersebut. Berikut pernyataan tahun 1912, sebelum perubahan yang terjadi pada tahun 1931:



FUNDAMENTAL PRINCIPLES OF SEVENTH-DAY ADVENTISTS.

By the late Uriah Smith.

Seventh-day Adventists have no creed but the Bible; but they hold to certain well-defined points of faith, for which they feel prepared to give a reason "to every man that asketh" them. The following propositions may be taken as a summary of the principal features of their religious faith, upon which there is, so far as is known, entire unanimity throughout the body. They believe:—

1. That there is one God, a personal, spiritual being, the Creator of all things, omnipotent, omniscient, and eternal; infinite in wisdom, holiness, justice, goodness, truth, and mercy; unchangeable, and everywhere present by his representative, the Holy Spirit. Pa. 139: 7.

2. That there is one Lord Jesus Christ, the Son of the Eternal Father, the one by whom he created all things, and by whom they do consist; that he took on him the nature of the seed of Abraham for the redemption of our fallen race; that he dwelt among men, full of grace and truth, lived our example, died our sacrifice, was raised for our justification, ascended on high to be our only mediator in the sanctuary in heaven, where through the merits of his shed blood, he secures the pardon and forgiveness of the sins of all those who persistently come to him; and as the closing portion of his work as priest, before he takes his throne as king, he will make the great atonement for the sins of all such, and their sins will then be blotted out (Acts 3: 19) and borne away from the sanctuary, as shown in the service of the Levitical priesthood, which foreshadowed and prefigured the ministry of our Lord in heaven. See Leviticus 16; Heb. 8: 4, 5; 9: 6, 7.

3. That the Holy Scriptures of the Old and New Testaments were given by inspiration of God, contain a full revelation of his will to man, and are the only infallible rule of faith and practise.

4. That baptism is an ordinance of the Christian church, to follow

Terjemahan:

"1. Bahwa ada Tuhan, manusia, makhluk spiritual, Pencipta segala sesuatu, mahakuasa, mahatahu dan abadi; tak terbatas dalam kebijaksanaan, kekudusan, keadilan, kebaikan, kebenaran dan belas kasihan; kekal, dan hadir di mana-mana melalui wakilnya, Roh Kudus. Mazmur 139:7

dua. ***Bahwa ada Tuhan Yesus Kristus*** , Putra Bapa Yang Kekal, yang melalui-Nya Dia menciptakan segala sesuatu, dan melalui-Nya segala sesuatu ada..." Prinsip-Prinsip Dasar Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh - Buku Tahunan Denominasi Masehi Advent Hari Ketujuh - 1912

Pada tahun 1931, kepercayaan berubah, dan "trinitas" diperkenalkan ke dalam kelompok mereka:

1931
YEAR BOOK

OF THE
SEVENTH-DAY ADVENTIST
DENOMINATION

Comprising a Complete Directory of
the General Conference, all Union
and Local Conferences, Mission Fields,
Educational Institutions, Publishing
Houses, Periodicals, and Sanitariums.

PREPARED BY
H. E. ROGERS, *Statistical Secretary of
the General Conference.*

PUBLISHED BY
REVIEW AND HERALD PUBLISHING ASSOCIATION
WASHINGTON, D. C.

Printed in the U. S. A.

GENERAL CONFERENCE LIBRARY

FUNDAMENTAL BELIEFS OF SEVENTH-DAY ADVENTISTS

Seventh-day Adventists hold certain fundamental beliefs, the principal features of which, together with a portion of the scriptural references upon which they are based, may be summarized as follows:

1. That the Holy Scriptures of the Old and New Testaments were given by inspiration of God, contain an all-sufficient revelation of His will to men, and are the only unerring rule of faith and practice. 2 Tim. 3:16-17.

2. That the Godhead, or Trinity, consists of the Eternal Father, a personal, spiritual Being, omnipotent, omnipresent, omniscient, infinite in wisdom and love; the Lord Jesus Christ, the Son of the Eternal Father, through whom all things were created and through whom the salvation of the redeemed hosts will be accomplished; the Holy Spirit, the third person of the Godhead, the great regenerating power in the work of redemption. Matt. 28:19.

3. That Jesus Christ is very God, being of the same nature and essence as the Eternal Father. While retaining His divine nature He took upon Himself the nature of the human family, lived on the earth as a man, exemplified in His life as our Example the principles of righteousness, attested His relationship to God by many mighty miracles, died for our sins on the cross, was raised from the dead, and ascended to the Father, where He ever lives to make intercession for us. John 1:1, 14; Heb. 2:9-18; 8:1, 2; 4:14-16; 7:25.

4. That every person in order to obtain salvation must experience the new birth; that this comprises an entire transformation of life and character by the recreative power of God through faith in the Lord Jesus Christ. John 3:16; Matt. 18:3; Acts 2:37-38.

5. That baptism is an ordinance of the Christian church and should follow repentance and forgiveness of sins. By its observance faith is shown in the death, burial, and resurrection of Christ. That the proper form of baptism is by immersion. Rom. 6:1-6; Acts 10:30-33.

6. That the will of God as it relates to moral conduct is comprehended in His law of ten commandments; that these are great moral, unchangeable precepts, binding upon all men, in every age. Ex. 20:1-17.

7. That the fourth commandment of this unchangeable law requires the observance of the seventh day Sabbath. This holy institution is at the same time a memorial of creation and a sign of sanctification, a sign of the believer's rest from his own works of sin, and his entrance into the rest of soul which Jesus promises to those who come to Him. Gen. 2:1-3; Ex. 20:8-11; 31:12-17; Heb. 4:1-10.

8. That the law of ten commandments points out sin, the penalty of which is death. The law can not save the transgressor from his sin, nor impart power to keep him from sinning. In infinite love and mercy,

1931:

"2. itu **Keilahian, atau Trinitas**, terdiri dari Bapa Yang Kekal, pribadi, spiritual, mahakuasa, mahahadir, mahatahu, tak terbatas dalam kebijaksanaan dan cinta; Tuhan Yesus Kristus, Putra Bapa Yang Kekal, yang oleh-Nya segala sesuatu diciptakan dan melalui-Nya penebusan umat manusia yang telah ditebus akan terlaksana; Roh Kudus, pribadi ketiga dari Ketuhanan, kuasa regenerasi yang besar dalam pekerjaan penebusan. Mat 28:19."

Sejak tahun 1931, 70 tahun telah berlalu, hingga tahun 2001. Tahun ini, Gereja Advent mengalami pemberontakan yang terjadi hampir bersamaan di berbagai lokasi di seluruh dunia. Para anggota denominasi ini tersadar akan kenyataan bahwa mereka tertawan secara rohani dan mereformasi kepercayaan mereka, meninggalkan trinitas dan kembali kepada penyembahan tertinggi kepada Tuhan Yang Maha Esa, Bapa, sebagaimana ada tertulis: "tetapi bagi kita hanya ada satu Tuhan, Tuhan Yang Maha Esa, yang Bapa" (I Kor. 8:6). Sebagai akibat dari pemberontakan ini, banyak orang meninggalkan denominasi tersebut, membentuk inti agama lain yang kembali menyembah Tuhan yang benar - sebuah gerakan yang setara dengan kembalinya orang-orang Yahudi yang ditawan ke tanah air mereka, dengan tujuan untuk membangun kembali kuil di Yerusalem dan menegakkan kembali penyembahan kepada Allah Bapa Setelah beberapa tahun terguncang, banyak dari mereka yang meninggalkan imannya. Namun, kelompok yang tersisa tetap setia. Dari sana, Pelayanan Malaikat Keempat - Peringatan Terakhir didirikan pada tahun 2011.

Kembali ke pokok permasalahan, masa pembuangan selama 70 tahun yang dialami umat Allah, di era modern, berakhir pada tahun 2001. Ini adalah masa sekarang yang paralel dengan masa pembuangan selama 70 tahun terhadap orang-orang Yahudi, pada generasi Daniel. Meski begitu, masih harus ditentukan waktu pasti wawancaranya saat itu dan waktu yang setara saat ini.

Dekrit yang mengakhiri 70 tahun penahanan orang-orang Yahudi dikeluarkan "pada tahun pertama pemerintahan Cyrus" (Ezr. 1:1-3). Malaikat mengunjungi Daniel "pada tahun ketiga pemerintahan Cyrus, raja Persia" (Dan. 10:1, 11, 14). Jadi 2 tahun kemudian. Karena 70 tahun era modern berakhir pada tahun 2001, dua tahun kemudian membawa kita ke tahun 2003. Ini akan menjadi tonggak sejarah paralel dengan wawancara antara Daniel dan malaikat, dalam sejarah modern. Praktisnya, seperti yang dilakukannya pada tahun ketiga pemerintahan Raja Cyrus, malaikat yang sama akan kembali ke Bumi untuk mengungkap makna Daniel 11 kepada hamba Tuhan pada tahun 2003.

Faktanya, sejak saat itu saya telah diberikan pemahaman tentang paralel yang terkait di sini, melalui studi Daniel 11. Sejak itu, saya telah membagikan pemahaman saya kepada lingkaran tertutup orang-orang pada beberapa kesempatan tertentu, dan ini hanya beberapa tahun saja. Setelah memiliki pemahaman seperti itu. Namun baru sekarang saya menerima perintah untuk dapat mencatat dan membagikan kepada dunia pemahaman yang diperoleh melalui studi yang diselingi yang berlangsung sekitar 15 tahun tentang nubuatan ini.

Kembali ke penjelasannya: setelah kita menemukan momen paralel wawancara dengan malaikat dalam sejarah modern (2003), kita harus mencoba memahami pernyataannya mengenai raja-raja yang akan datang mulai saat ini. Dia berkata, "lihatlah, masih ada tiga raja di Persia" (Dan. 11:2).

Kerajaan kuno Persia memiliki persamaan dengan pemerintahan Amerika saat ini. Oleh karena itu, "raja Persia" sama dengan pemimpin pemerintahan atau presiden Amerika. Pada tahun 2003, George W. Bush berkuasa. Malaikat tersebut menunjukkan bahwa empat presiden "masih" akan saling menggantikan dalam kekuasaan.

Oleh karena itu, ini merujuk pada pejabat-pejabat di kemudian hari. Dengan demikian, yang pertama dalam penghitungan adalah penerus George W. Bush, Barack Obama, yang memerintah hingga tahun 2016. Ia kemudian disusul oleh Donald Trump, presiden saat ini. Ada dua presiden tersisa untuk mencapai presiden keempat. Malaikat tersebut mengatakan bahwa Amerika Serikat akan tumbuh ke tingkat kekayaan yang belum pernah terjadi sebelumnya selama masa jabatan presiden keempat:

2... dan yang keempat akan mengumpulkan kekayaan yang besar, lebih dari segalanya

Jadi, presiden ini akan menggunakan instrumen tawar apa pun yang dia miliki semuanya menentang "kerajaan Yunani":

2... dan, setelah menjadi kuat, dengan kekayaannya, dia akan menghasut semua orang untuk melawan kerajaan Yunani.

Masih harus dilihat siapa yang diwakili oleh "kerajaan Yunani". Berbeda dengan Media Persia, kebijakan Yunani, yang menggantikannya, adalah melakukan katekese terhadap negara-negara yang ditaklukkan, mengajari mereka untuk mengadopsi adat istiadat dan tradisi agama, dan menetapkannya sebagai standar. Yunani ditampilkan, dalam nubuatan alkitabiah, sebagai bangsa musuh umat Allah: "Aku akan membangkitkan anak-anakmu, hai Sion, melawan anak-anakmu, hai Yunani! Dan Aku akan menjadikan engkau, hai Sion, seperti pedang seorang perkasa" (Za. 9:13). Ungkapan "Hellenisme", sebuah pepatah yang digunakan di kekaisaran Yunani dan dikenal baik oleh para pelajar sejarah, berarti "menjadi Yunani", dan cukup mencerminkan kebijakan ekspansi budaya kekaisaran. Dari sudut pandang spiritual, peralihan dari pemerintahan Persia Media ke pemerintahan Yunani berarti berakhirnya era toleransi dan kebebasan beragama ke era penerapan adat istiadat.

Dalam sejarah modern, satu kerajaan, lebih dari kerajaan lainnya, mewujudkan gagasan katekese dan memaksakan tradisi keagamaannya di dunia: Vatikan. Rezim pemerintahannya dianggap sebagai "monarki absolut", di mana Paus adalah rajanya (Sumber: Politize. Tersedia di: <https://www.politize.com.br/vaticano-microestado/> >, diakses pada 01/09/2019. Dan, meskipun bukan dia, dia menganggap dirinya sebagai wakil Tuhan di bumi dan penguasa dunia. Hal ini diungkapkan oleh pendukungnya sendiri. Mereka yang mengetahui struktur Vatikan dan apa yang terjadi di balik layarnya pasti mengetahui bahwa kepausan tidak pernah meninggalkan klaimnya untuk sekali lagi memegang kekuasaan dunia, seperti yang terjadi di Eropa, pada Abad Pertengahan, di mana "paus" berada. bahkan bertanggung jawab untuk menobatkan raja baru. Ia mengklaim gelar "Yang Mulia", dan bermaksud menjadi satu-satunya penafsir makna Kitab Suci, ketika ia menyebut "ex-cathedra", mengingat dari keputusan dan ketetapanannya tidak boleh ada banding. Semua karakteristik ini menjadikan kepausan dan kerajaannya, Vatikan, sebagai kerajaan yang menentang prinsip-prinsip kebebasan beragama, yang mendasari pendirian Amerika Serikat hingga saat ini. Dalam konteks Daniel 11, kepausanlah yang berperan sebagai musuh "Medo Persia modern", karena kebebasan beragama dan absolutisme kepausan

Itu adalah prinsip-prinsip antagonis yang sama sekali tidak bisa hidup berdampingan. Karena keduanya berada di dunia yang sama, yang satu harus menumbangkan yang lain untuk membangun dirinya sendiri.

Mengingat hal di atas, dan kembali ke penjelasan Daniel 11:2, dapat dipahami dari kata-kata malaikat: "yang keempat... akan menghasut semua orang melawan kerajaan Yunani" bahwa presiden Amerika keempat (yang kedua setelah Trump), akan berusaha untuk memerangi kepausan.

bagian 3

AS vs kepausan: dunia terbagi menjadi dua kutub

3. Setelah itu akan muncul seorang raja yang perkasa, yang akan memerintah dengan kekuasaan yang besar, dan akan melakukan apa pun yang diinginkannya.

Raja yang gagah berani, di masa lalu, setara dengan penakluk Yunani Alexander Agung, yang mengalahkan kekaisaran Media-Persia dalam tiga pertempuran dan mengambil kendali kekaisaran. Yunani mempunyai persamaan dengan kepausan saat ini. Teks nubuatan tersebut menunjukkan bahwa kepausan akan menjadi lebih kuat setelah konflik dengan Amerika Serikat.

4. Tetapi ketika dia berdiri, kerajaannya akan hancur, dan akan terbagi ke empat penjuru mata angin di surga; tetapi bukan karena keturunannya, tidak juga menurut kekuasaannya saat ia memerintah, karena kerajaannya akan diambil alih, dan akan diberikan kepada orang lain selain mereka.

Paus yang menjabat akan jatuh. Alasannya tidak dijelaskan. Bisa jadi karena kematian atau alasan lainnya. Kemudian, pemerintahan Vatikan akan dibagi antara 4 orang, dan kekuatan politiknya akan melemah. Hal ini dipahami dalam kata-kata Daniel 11:4: "kerajaannya akan...dibagi...bahkan tidak menurut wilayah kekuasaannya saat ia memerintah".

5. Dan raja selatan akan menjadi kuat; tapi salah satu pangerannya akan lebih kuat darinya, dan akan memerintah dengan perkasa; kekuasaanmu akan besar.

Gagasan tentang dua kekuatan yang didasarkan pada prinsip-prinsip antagonistik akan menyertai narasi seluruh pasal 11 Kitab Daniel, di mana malaikat menggunakan istilah "raja utara" dan "raja selatan". Utara dan selatan merupakan kutub yang antagonis. Dalam Alkitab, Babel digambarkan sebagai raja yang datang dari Utara. Dalam kitab nabi Yeremia kita membaca: "Sebab sesungguhnya, Aku memanggil semua keluarga kerajaan Utara, firman TUHAN; dan mereka akan datang, dan masing-masing akan meletakkan takhtanya di pintu gerbang Yerusalem... dia akan menyerahkan dirinya ke tangan raja Babel" (Yer. 1:15; 21:10). Babel, sebagaimana telah dijelaskan, mendukung kepercayaan pada trinitas dan merupakan musuh kebebasan beragama, menghukum mati para pembangkang (Dan. 3:14, 15).

Jalur alamiah bagi tentara yang mendominasi dunia untuk menyerang Yerusalem adalah dari Utara. Bangsa Babilonia, Media dan Persia, Yunani dan Romawi, semuanya memiliki akses alami ke Yerusalem melalui jalan yang datang dari Samaria, yang berjarak sekitar 100 km sebelah utara Yerusalem. Jadi, raja utara dipahami sebagai musuh umat Tuhan, yang pada saat itu adalah orang Yahudi.

Orang-orang Yahudi adalah pemelihara hari Sabat. Musuh para pemelihara hari Sabat saat ini adalah kepausan. Dia berusaha untuk memaksakan pemeliharaan hari Minggu, sebagai hari istirahat, daripada hari Sabat dari perintah keempat, yang dipatuhi oleh umat Allah. Oleh karena itu, paus modern memainkan peran "raja utara" dalam nubuatan.

Seperti yang diajarkan alam, utara dan selatan saling bertolak belakang. Jadi, sebaliknya, raja selatan harus menjadi pemimpin negara yang didasarkan pada prinsip antagonistik, yang bertentangan dengan prinsip kepausan. Amerika Serikat adalah negara yang menjalankan peran ini. Raja selatan setara dengan presiden Amerika Serikat. Ini akan dijelaskan lebih baik di bawah.

Antagonisme yang ada antara yayasannya pemerintahan kepausan dan Amerika Serikat paling menonjol dalam isu kebebasan beragama. "Konstitusi Amerika Serikat menjamin kebebasan hati nurani. Tidak ada yang lebih mahal atau mendasar." Sebaliknya, "Paus Pius IX, dalam Surat Ensikliknya tanggal 15 Agustus 1854, mengatakan: 'Doktrin-doktrin atau klaim-klaim yang tidak masuk akal dan keliru dalam membela kebebasan hati nurani adalah kesalahan yang paling berbahaya - sebuah penyakit sampar, yang, di antara semua yang lain, merupakan kesalahan yang paling berbahaya. harus ditakuti dalam suatu Negara'. Paus yang sama, dalam Surat Ensikliknya tertanggal 8 Desember 1864, mengutuk mereka yang menegaskan kebebasan hati nurani dan ibadah beragama', dan juga 'pernyataan seperti mempertahankan bahwa gereja tidak dapat menggunakan kekerasan" (The Great Controversy, 456 - Ellen G. Putih - Peringatan Terakhir Penerbit - Edisi Pertama). Pemberlakuan dan "otoritarianisme" x Kebebasan, "raja utara" x "raja selatan"; kepausan X "Amerika Serikat", berikut adalah konteks dan aktor konflik yang diwakili dalam Daniel 11.

Begitu pertanyaan tentang siapa itu *raja selatan*, wahyu malaikat dapat kita pahami pada ayat 5:

Dan raja selatan akan menjadi kuat; tapi salah satu pangerannya akan lebih kuat darinya, dan akan memerintah dengan perkasa; kekuasaanmu akan besar.

Kata-kata tersebut berarti bahwa presiden Amerika akan menjadi lebih kuat, namun seseorang yang memiliki jabatan tinggi di pemerintahan akan menggantikannya dalam kekuasaan politik. Malaikat tidak merinci bagaimana hal ini akan terjadi. Oleh karena itu, hal ini dapat dicapai dengan berbagai cara, seperti munculnya orang kuat di pemerintahan, formalisasi seseorang yang mempunyai kekuasaan untuk menjalankan kekuasaan eksekutif, atau dengan cara lain yang mengakibatkan tergenapnya firman nubuatan. Masa depan akan menjadi jelas.

Bab 4

Aliansi ekumenis

6. Namun setelah beberapa tahun mereka akan membentuk aliansi; dan putri raja selatan akan datang menghadap raja utara untuk membuat perjanjian; tapi dia tidak akan mempertahankan kekuatan lengannya; baik dia maupun lengannya tidak akan dapat berdiri: karena dialah yang akan diserahkan, beserta orang-orang yang membawanya, dan bapaknya, serta orang yang menguatkannya pada waktu itu.

Setelah beberapa tahun, gereja Amerika akan membuat kesepakatan dengan kepausan. Gereja-gereja Protestan dan Evangelis yang saat ini menyatakan hari Minggu sebagai hari istirahat sudah memberikan penghormatan kepadanya. Dalam kata-kata umat Katolik: "namun, umat Protestan tampaknya tidak menyadari bahwa... dengan memelihara hari Minggu... mereka menerima otoritas juru bicara gereja, Paus" (Our Sunday Visitor, Catholic Weekly, 5 Februari 1950) . Sebuah dewan kepausan menyatakan pada abad ke-16: "biarlah semua orang Kristen mengingat bahwa hari ketujuh disucikan oleh Tuhan dan diterima serta dirayakan, tidak hanya oleh orang Yahudi, tetapi juga oleh semua orang yang mengaku menyembah Tuhan; namun kami umat Kristiani telah mengubah hari Sabat mereka menjadi hari Tuhan." (The Great Controversy, 456 - Ellen G. White - Peringatan Terakhir Penerbit - Edisi Pertama).

Oleh karena itu, gereja-gereja Protestan seperti itu tidak perlu menyetujui kepausan, karena mereka sudah melakukannya sejak lama. Persatuan seperti itu terlihat saat ini, melalui ikatan hubungan ekumenis. Penggenapan kata-kata nubuatan lebih masuk akal jika diterapkan pada gereja yang belum selaras dengannya, namun telah sampai pada kesepakatan. Dalam konteks ini, sebuah gereja Amerika menonjol sebagai kandidat alami untuk memainkan peran tersebut: Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Ciri khasnya, sejak didirikan, adalah perayaan hari Sabtu sebagai hari istirahat, seperti yang diajarkan pada hari keempat. perintah hukum Allah.. Oleh karena itu dinamakan "hari ketujuh".

Sebab perintah itu mengatakan: "hari ketujuh adalah hari Sabat TUHAN, Allahmu" (Kel. 20:8-11). Di antara denominasi-denominasi tersebut, ada satu denominasi yang, dalam konteks politik, perlu meminta kepausan untuk membuat kesepakatan, sebuah dasar untuk komitmen bersama.

Namun malaikat mengungkapkan bahwa ini akan menjadi pertanda pertanda buruk. Setiap saat, setiap kali bangsa Israel meninggalkan kesetiaan mereka pada hukum dan bergabung dengan para pelanggar, tanah mereka diserang, otonomi pemerintahan mereka dirampas dan mereka menderita di bawah tirani bangsa-bangsa kafir. "Apa yang telah terjadi, itulah yang akan terjadi" (Pkh. 1:9). Seperti yang dikatakan malaikat dalam nubuatannya, dia, para pendukung dan sekutunya tidak akan selamat. Mencari persetujuan dengan kepausan adalah pertanda kehancuran bagi denominasi dan anggotanya, "karena dia akan diserahkan, dan orang-orang yang membawanya, dan ayahnya, dan orang yang menguatkan dia pada waktu itu".

Bab 5

Amerika Serikat versus sekutu: konflik bersenjata

7, 8. Tetapi dari cabang akarnya akan muncul seseorang menggantikan dia, dan akan datang bersama tentara, dan akan masuk ke dalam kubu raja utara, dan akan bekerja melawan mereka, dan akan menang. Juga dewa-dewanya dengan patung-patung cairnya, dengan benda-benda berharga dari perak dan emas, akan ditawannya ke Mesir; dan selama beberapa tahun dia akan bertahan melawan raja utara.

Akar gereja Advent ada di Amerika Serikat. Di negara ini dia berada didirikan pada tahun 1863. Malaikat tersebut menunjukkan bahwa, "dari akarnya" seseorang akan datang bersama tentara dan memasuki benteng raja utara. Dari apa yang kita pahami saat ini dari teks ini, tentara Amerika harus menyerbu Vatikan dan mengambil gambar dan benda berharga. Versi King James bahkan mengatakan bahwa raja selatan akan "menangkap para pangeran", yang mungkin merujuk pada pemenjaraan pendeta Katolik oleh pemerintah AS. Situasi ini akan berlangsung selama beberapa tahun.

9-12. Dan raja selatan akan masuk kerajaan dan kembali ke negerinya. Namun putra-putranya akan turun tangan dan mengumpulkan banyak kekuatan besar; dan air itu akan datang dengan tergesa-gesa, banjir, dan meluap; dan, kembali, dia akan berperang ke bentengnya. Maka raja selatan akan menjadi gusar dan akan keluar berperang melawan dia, melawan raja utara; Dia akan mengerahkan banyak orang ke ladangnya, dan orang banyak itu akan ada

diserahkan ke tangan Anda. Orang banyak akan disingkirkan dan hatimu akan terangkat; tetapi meskipun ia akan menggulingkan ribuan orang, ia tidak akan menang.

Sekutu kepausan akan melancarkan perang melawan Amerika Serikat dan menyerang "benteng" mereka. Mengingat apa yang diungkapkan dalam ayat sebelumnya (7 dan 8), laporan tersebut bahkan sepertinya menggambarkan pembalasan militer, yang dilakukan oleh negara-negara yang bersekutu dengan kepausan, terhadap tindakan AS. Kepausan selalu berusaha untuk melibatkan diri dalam politik suatu negara. Dominasinya atas negara-negara Eropa pada Abad Pertengahan sangat terkenal. Dan "pengaruh Roma di negara-negara yang pernah mengakui kekuasaannya masih jauh dari kehancuran" (The Great Controversy - Ellen G. White - Editora Advertincia Final - Edisi ke-1).

Saat ini, kita melihat semakin besarnya jarak antara Amerika Serikat dan negara-negara yang bersekutu dengan kepausan. Banyak sekali materi pemberitaan yang membuktikan hal tersebut terjadi pada hari ini (2019). Misalnya saja berita berikut ini:

“Kebijakan Trump menimbulkan ketidakpuasan di kalangan masyarakat Eropa, kata duta besar

“Duta Besar Uni Eropa untuk Brasil, João Gomes Cravinho, menyoroti ketidakpuasan negara-negara Eropa terhadap Presiden Amerika Utara Donald Trump, yang mengambil posisi dalam isu-isu internasional tanpa mempertimbangkan pendapat para pemimpin Eropa... mengingatkan bahwa seluruh dunia sedang mengalami saat-saat yang sangat memprihatinkan dan tatanan internasional berada dalam bahaya karena unilateralisme Trump dan jaraknya dari Eropa.

“Kita mempunyai tatanan internasional yang, baik atau buruk – kita semua tahu bahwa ini bisa menjadi tatanan yang lebih baik – telah memelihara perdamaian internasional selama tujuh puluh tahun terakhir, sejak Perang Dunia Kedua. Eropa adalah bagian yang sangat penting dari tatanan ini dan itu. jelas sedang diserang,” katanya.

Bagi Duta Besar Uni Eropa di Brazil, harus ada komitmen sikap multilateralisme terhadap dunia agar tatanan internasional tetap terjaga. Menurut Cravinho, keadilan harus ditegakkan dalam konteks ini dan bahwa "hukum rimba" tidak berlaku, di mana hukum yang terkuat diterapkan tanpa mempertimbangkan hak orang lain.

<<http://agenciabrasil.ebc.com.br/internacional/noticia/2018-05/politica-de-trump-causadescontentamento-aos-europeus-diz-embaixador>>. Diakses: 15/01/2019.

Kabar di atas menambah ketegangan yang sudah ada antara Amerika Serikat, Rusia, dan China. Bahkan jika kita membaca sekilas situasi politik dunia, kita akan melihat bahwa Amerika Serikat sedang mengisolasi diri dari negara-negara lain. Mereka nampaknya memimpin kutub pendapat yang bertentangan dengan gagasan pemerintahan dunia yang multi-polarisasi. Pemerintahan ini mengusulkan pembagian kekuasaan yang lebih setara antar negara, yang tidak menjadi kepentingan negara adidaya Amerika.

Namun, apa yang surat kabar tidak katakan – hanya Alkitab yang mengungkapkannya – adalah bahwa pengaturan tatanan politik global baru ini, yang disebut Tatanan Dunia Baru, dilakukan oleh kepausan. Dan pelaksanaan rencana tersebut dipercayakan kepada kolaborator terselubungnya. Mari kita lihat: dalam Wahyu 17, Alkitab menampilkan gereja Roma di bawah lambang seorang wanita, yang disebut Babel, mengacu pada kesamaan doktrin agamanya dengan doktrin-doktrin agama yang ada di Babel kuno. Kemudian dinyatakan bahwa kota (Roma)lah yang memerintah raja-raja di bumi. Berikut teksnya: "Dan dia membawa aku dalam roh ke padang gurun, dan aku melihat seorang perempuan duduk di atas seekor binatang berwarna merah kirmizi, yang penuh dengan nama-nama hujat, dan mempunyai tujuh kepala dan sepuluh tanduk... perempuan itu berpakaian kain ungu dan kain kirmizi, dan dihiasi dengan emas, batu-batu berharga, dan mutiara; dan di tangannya ada sebuah cawan emas... Dan di keningnya tertulis nama: Misteri, Babel Besar, ibu dari pelacuran dan kekejian di bumi. Dan aku melihat perempuan itu mabuk oleh darah orang-orang kudus dan darah saksi-saksi Yesus." (Wahyu 17:3-6). Pembaca yang jeli akan dengan mudah melihat kesamaan gambaran alkitabiah dengan gambaran gereja yang dirujuk di dalamnya: Para pejabat gereja mengenakan jubah (jubah imam) yang mengandung warna merah tua dan ungu (merah dan ungu) dan piala emas; katedralnya dihiasi dengan emas, perak, dan batu berharga; dan sejarah Abad Pertengahan memuat catatan kelam tentang kematian lebih dari seratus juta orang, yang dia bunuh atas nama agamanya. Sebagaimana dinyatakan oleh Tuhan, dialah yang saat ini mengambil alih kendali politik dunia di balik layar: "Dan perempuan yang kamu lihat itu adalah kota besar yang memerintah atas raja-raja di bumi" (Apoc. 17:18).

Proyeknya adalah membagi dunia menjadi 10 wilayah politik-ekonomi, yang disebut "kerajaan", yang pada gilirannya akan menyerahkan kekuasaannya kepada Paus. Nubuatan tersebut menyatakan bahwa kepausan akan mencapai tujuannya dan mencapai dominasi dunia. Kemudian, setelah waktu yang ditentukan oleh Tuhan, kekuasaan duniawinya akan diambil darinya selamanya, dan Kristus akan datang untuk mendirikan kerajaan-Nya di Bumi. Kata-kata nubuatan menggambarkan apa yang dijelaskan di sini: "Dan sepuluh tanduk yang kamu lihat itu adalah sepuluh raja, yang belum menerima kerajaan, tetapi akan menerima kuasa sebagai raja selama satu jam, bersama-sama dengan binatang itu. Ini punya

niat yang sama, dan akan menyerahkan kekuasaan dan wewenang mereka kepada binatang itu. Mereka akan berperang melawan Anak Domba, dan Anak Domba itu akan mengalahkan mereka, sebab Dialah Tuan di atas segala tuan dan Raja di atas segala raja; Mereka yang bersama-sama dengan Dia, terpanggil, terpilih, dan setia, akan menang." (Wahyu 17:12-14).

Proyek kepausan Tata Dunia Baru membayangkan penyatuan negara-negara menjadi "negara-negara super", serupa dengan apa yang terjadi saat ini di Uni Eropa. Dalam proposal ini, negara-negara menyerahkan kedaulatan mereka: mereka membiarkan arus bebas warga Uni melintasi perbatasan mereka dan menyerahkan mata uang mereka demi mata uang bersama (Euro), sehingga kehilangan kendali atas perekonomian mereka. Dengan demikian, mereka kehilangan sebagian kendali atas inflasi, yang juga ditentukan oleh jumlah uang kertas yang dikeluarkan negara tersebut. Negara-negara masih diwajibkan untuk berbagi informasi keamanan, seperti database kendaraan, lembaga perbankan, rekening negara, dan lain-lain.

Namun, proyek kepausan tidak akan terwujud tanpa adanya perlawanan. Beberapa pejabat pemerintah menyadari hal ini dan berkata "tidak" terhadap usulan ini. Saat ini, negara-negara tersebut antara lain adalah Amerika Serikat dan Brazil. Yang lain, yang menyelaraskan diri dengan kepentingan kepausan, mengatakan ya. Dalam hal ini, terjadi polarisasi. Dalam konteks ramalan tersebut, kepausan – raja utara, dan sekutunya, membela "multilateralisme", proyek Tata Dunia Baru. Amerika Serikat - raja selatan, berada di sisi yang berlawanan. Mengingat hal di atas, lebih mudah untuk menafsirkan berita-berita berikutnya, yang menunjukkan posisi terkini yang diambil oleh Paus dan negara-negara lain di kancah politik dunia. Perhatikan nada yang lebih kuat yang digunakan dalam pidato-pidato tersebut, yang, bagi mereka yang mengetahuinya, menandakan perang besar karena konflik kepentingan yang jelas:

Posisi yang bertentangan dengan "multilateralisme": Amerika Serikat (raja selatan)

"Koreksi total terhadap multilateralisme"

Presiden Amerika Serikat di New York melancarkan serangan luas terhadap lembaga-lembaga internasional.

Istilah "Amerika yang pertama", yang digunakan Donald Trump untuk melambungkan dirinya ke Gedung Putih, dengan cepat berubah menjadi "Amerika saja"; namun pada hari Rabu ini, di markas besar PBB, sikap isolasionis Presiden Amerika Serikat mencapai puncaknya. Dalam pidatonya yang berlangsung lebih dari setengah jam, Partai Republik secara praktis menjatuhkan bom curah

setiap badan internasional di mana negara tersebut menjadi bagiannya, mulai dari PBB sendiri hingga NATO, termasuk Organisasi Perdagangan Dunia, Pengadilan Kriminal Internasional, atau Dewan Hak Asasi Manusia. "Kami menolak ideologi globalisasi dan menganut doktrin patriotisme", ujarnya di hadapan perwakilan dari hampir 200 negara.

Dua belas kata ini merangkum "doktrin Trump" yang tidak hanya berarti era baru bagi Amerika Serikat... tetapi juga aperubahan radikal dalam tatanan dunia ...

Lebih lanjut, Trump mengeluarkan peringatan yang dapat menimbulkan masalah bagi PBB sendiri. Ia mengatakan bahwa mereka berupaya mengubah sistem alokasi sehingga sebagian besar dana disalurkan secara sukarela, dan tidak ditentukan sebelumnya, sehingga "sumber daya dapat dialokasikan untuk program-program yang memiliki rekam jejak keberhasilan yang lebih baik"...

Amerika Serikat, kenangnya, juga tidak akan memberikan dukungan baru apa pun terhadap pengakuan Pengadilan Kriminal Internasional, yang, katanya, "tidak memiliki yurisdiksi, legitimasi atau otoritas".Kami tidak akan pernah menyerahkan kedaulatan Amerika kepada birokrasi yang tidak dipilih dan tidak bertanggung jawab", tegasnya. Dia juga menyerang Dewan Hak Asasi Manusia PBB, yang dia gambarkan sebagai hal yang "memalukan" bagi lembaga tersebut, dan meyakinkan bahwa mereka tidak akan kembali ke badan tersebut sampai ada reformasi.

Trump telah mengubah tatanan dunia dengan satu gigitan sejak ia menjadi presiden, melanggar perjanjian nuklir dengan Iran, menyebabkan ketegangan yang tak terhitung banyaknya dengan memindahkan markas besar kedutaan Amerika Serikat dari Tel Aviv ke Yerusalem atau mengingkari perjanjian iklim Paris. Rabu ini, dia menjelaskan bahwa keretakan akan semakin besar". Diakses pada: 17/01/2019 (penekanan ditambahkan).

Kutub yang berlawanan adalah sekutu dalam multilateralisme: kepausan, Prancis, Jerman, Rusia, Cina

„Paus prihatin dengan nasionalisme yang melemahkan multilateralisme

Paus Fransiskus mengungkapkannya kekhawatiran , Senin ini (7), mengenai bangkitnya nasionalisme yang melemahkan beban organisasi internasional , saat resepsi korps diplomatik yang diakreditasi Tahta Suci untuk tahun baru.

Secara khusus, beliau mengatakan bahwa “kecenderungan populis dan nasionalis mendominasi tindakan Liga Bangsa-Bangsa. Kemunculan kembali arus serupa adalah semakin melemahkan sistem multilateral, akibat dari kurangnya rasa percaya, krisis kredibilitas dalam politik internasional dan meningkatnya marginalisasi terhadap anggota keluarga bangsa yang paling rentan”. Tersedia di: <<https://istoe.com.br/papa-se-mostratrabalhodo-com-nacionalismo-que-socava-o-multilateralismo/>>. Diakses pada: 17/01/2019 (penekanan ditambahkan).

“Macron menentang Trump dan membela multilateralisme di PBB

NEW YORK, 25 SEP (ANSA) – Presiden Perancis, Emmanuel Macron, menggunakan pidatonya di Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada Selasa (25) ini untuk menyerukan “dialog” dan “multilateralisme” untuk menghadapi tantangan komunitas internasional, sebuah alternatif terhadap metode yang dilakukan rekannya di Amerika Utara, Donald Trump.” Tersedia di: <<https://istoe.com.br/macron-desafia-trump-e-defende-multilateralismo-na-onu/>>. Diakses pada: 17/01/2019 (penekanan ditambahkan).

“Medvedev membela multilateralisme dan tidak melihat adanya pemenang dalam perang dagang”

“Kami membela pelestarian rezim perdagangan bebas dan terbuka, prinsip yang disebut multilateralisme atau hubungan multilateral dalam perdagangan, dan mencoba untuk mengkonsolidasikan prinsip-prinsip ini, namun dengan dasar yang lebih modern. Saya berharap suatu saat kita dapat meyakinkan negara-negara lain tentang perlunya mendukung posisi ini”, tegas Medvedev. Ia juga mencatat bahwa posisi ini memiliki banyak pendukung.

“Mereka [pendukung] termasuk Tiongkok, negara-negara Eropa dan beberapa negara lain, termasuk mitra kami dari Republik Sosialis Vietnam, tempat kami berada sekarang,” kata Medvedev.” Tersedia

di: <<https://br.sputniknews.com/russia/2018111912712659-medvedev-guerra-comercial/>>. Diakses pada: 17/01/2019 (penekanan ditambahkan).

“Tiongkok bertekad untuk menjamin multilateralisme dan perdagangan bebas”

Sementara Amerika Serikat terus terancam multilateralisme dan perdagangan bebas, Tiongkok telah bersiap dan akan mengambil tindakan untuk melindungi mereka, kata juru bicara Kementerian Luar Negeri pada hari Selasa.” Tersedia di: <<http://br.chinaembassy.org/por/szxw/t1552159.htm>>. Diakses pada: 15/01/2019 (penekanan ditambahkan).

“Beijing, 13 Desember (Xinhua) -- Presiden Tiongkok Xi Jinping pada hari Rabu menegaskan kembali hal itu Tiongkok akan mengikuti jalur multilateralisme dan akan membuka pintunya lebih luas lagi kepada dunia.” Tersedia di <http://portuguese.xinhuanet.com/2018-12/13/c_137670957.htm>. Diakses pada: 15/01/2019.

“Paus dan Merkel “selaras” dalam multilateralisme dan perlindungan iklim

Ada keharmonisan dan tujuan kemanusiaan dan agama yang dimiliki bersama di antara mereka **Paus Francis** dan Angela Merkel. Satu...

Usai pertemuan yang berlangsung selama 38 menit tersebut, Merkel mengatakan kepada pers bahwa, dengan Paus, dia telah membahas, dengan “selaras”, topik-topik seperti pentingnya dunia multilateral tanpa tembok atau pentingya benua Afrika karena kedekatannya dengan **Eropa**.

Mereka juga berbicara, menurut Kanselir Jerman, tentang perlindungan lingkungan dan **Perjanjian Iklim Paris**, menyoroti bahwa keputusan presiden **KITA**, Donald Trump, untuk membatalkan perjanjian.

Merkel menyoroti itu Paus "sangat setuju" mengenai masalah ini." Tersedia di: <<http://www.ihu.unisinos.br/186-noticias/noticias-2017/568770-o-papa-e-merkel-em-sintoniasobre-multilateralismo-e-protecao-do-clima>>. Diakses pada: 17/01/2019 (penekanan ditambahkan).

Dalam laporan berikut, Kanselir Jerman secara diplomatis meramalkan peristiwa yang tak terhindarkan dalam penyelesaian konflik kepentingan ini - perang:

"Merkel kepada Trump: "menghancurkan multilateralisme itu berbahaya"

Angela Merkel meninggalkan peringatan kepada Presiden Amerika Serikat. Donald Trump harus menahan "godaan" untuk menghancurkan multilateralisme... Kanselir Jerman mengatakan hal itu penghapusan sistem PBB bisa sangat berbahaya bagi dunia .

"Presiden Amerika Serikat saat ini berpendapat bahwa multilateralisme bukanlah jawaban atas permasalahan tersebut," kata Angela Merkel.

"Anda berpikir hanya ada satu pemenang dan, tidak seperti saya, Anda tidak percaya pada situasi di mana kedua belah pihak bisa menang. Menghancurkan sistem tanpa ada penggantinya sangat berbahaya dan menurut saya Kita dapat menghancurkan sistem konsensus internasional lebih cepat dari yang kita perkirakan , "pungkasnya." Tersedia di: <<https://pt.euronews.com/2018/10/01/merkel-a-trumpdestruir-o-multilateralismo-e-perigoso>> Diakses pada: 17.01.2019 (penekanan ditambahkan).

Berikut rangkuman pernyataan-pernyataan penting dari berita di atas. Mereka memperlihatkan gambaran yang jelas di depan mata kita: kita dihadapkan pada posisi yang tidak dapat didamaikan, dalam skenario sebelum perang:

- Posisi Amerika Serikat: "Kami menolak ideologi globalisasi dan menganut doktrin patriotisme... perubahan radikal dalam tatanan dunia... Kami tidak akan pernah menundukkan kedaulatan Amerika.

- Di kutub yang lain adalah posisi Paus dan sekutu-sekutunya dalam perang salib yang mendukung tatanan dunia baru:

- Paus: "kekhawatiran... terhadap kebangkitan nasionalisme, yang melemahkan beban organisasi internasional... semakin melemahkan sistem multilateral";

- Perancis: menyerukan "dialog" dan "multilateralisme";

- Rusia: Kami membela pelestarian rezim perdagangan bebas dan terbuka, prinsip yang disebut multilateralisme

- Tiongkok: multilateralisme dan perdagangan bebas, Tiongkok telah mempersiapkan dan akan mengambil langkah-langkah untuk melindungi mereka. Tiongkok akan mengikuti jalur multilateralisme

- Jerman: pentingnya dunia multilateral... Paus "sangat setuju". penghapusan sistem PBB bisa sangat berbahaya bagi dunia... "kita dapat menghancurkan sistem konsensus internasional lebih cepat dari yang kita kira",

_____ Sebagai penutup, kami sampaikan pernyataan mantan presiden Brazil, Dilma Rouseff, dalam pidato pembukaan Sidang Umum PBB ke-68:

"meninggalkannya multilateralisme adalah awal dari perang". (ROUSSEFF, PBB AG, 2013).

Saat ini, pihak yang tampaknya memberikan keseimbangan adalah Inggris, sebuah kekuatan ekonomi dan militer, yang, karena keputusannya untuk meninggalkan Uni Eropa, telah memosisikan diri menentang multilateralisme. Dianggap sebagai kekuatan militer terbesar keenam di dunia, dan dengan armada angkatan laut terbesar ketiga, keberpihakan pada Amerika Serikat pada akhirnya akan membuat kemenangan sekutu kepausan atas negara tersebut menjadi sebuah hipotesis yang mustahil.

Mengingat pemahaman ini (kepentingan kepausan dalam konstitusi tatanan dunia baru), berita-berita yang menghina dan suara-suara menentang dari para intelektual dan tokoh-tokoh terkemuka di masyarakat dunia yang ditujukan terhadap presiden dan pemerintah yang bertentangan dengan "multilateralisme" adalah gejala-gejala yang dapat diamati bahwa kepausan bertindak secara diam-diam, melalui simpatisan dan kolaborator yang menyamar, untuk mendapatkan kembali kekuasaan politik yang hilang pada Abad Pertengahan. Negara-negara yang menyatakan diri mendukung multilateralisme mengirimkan pesan, kepada siapa pun yang berminat, bahwa mereka mendukung gagasan ini. Mereka yang mengambil posisi sebaliknya akan ditentang dan dipinggirkan. Sebagai buktinya, kita dapat melihat kesulitan-kesulitan yang dihadapi Inggris sejak mengambil keputusan untuk meninggalkan Uni Eropa – "Brexit", dan pertentangan politik internasional yang dihadapi oleh pemerintahan Trump, yang mengambil kebijakan yang bertentangan dengan multilateralisme. Hal serupa juga terjadi di Brasil. Presiden terpilih di Brasil, Jair Bolsonaro, meskipun memiliki peringkat dukungan rakyat yang mengesankan di negaranya, mendapat kritik keras dari pers internasional. Dan perhatikan bahwa dia

mengupayakan pemulihan hubungan dengan pemerintahan Trump, berdasarkan kepentingan bersama, pertahanan kedaulatan nasional, yang dicabut dalam proposal multilateralisme yang disajikan dalam Tatanan Dunia Baru.

Beberapa pemikir mampu melihat, setidaknya sebagian, apa sebenarnya kepentingan yang terlibat dalam konflik ini, dan siapa sebenarnya yang memperjuangkan keadilan dan hukum. Di bawah ini kami menuliskan artikel yang ditulis oleh Marcos Paulo Candeloro, seorang ilmuwan politik dari Universitas Columbia, yang memberikan gambaran yang relatif jelas mengenai masalah ini. Selanjutnya, kami akan memaparkan terang dari wahyu malaikat dalam Daniel 11, yang menempatkan fokus kita pada tema sentral kontroversi ini:

“Penderitaan multilateralisme: Trump, Brexit, dan kedaulatanisme

...

“Lebih dari terpilihnya Donald Trump, Brexit, baik secara temporal maupun didaktik, mewakili landasan perubahan geopolitik baru-baru ini yang secara substansial telah mengubah jalannya Sejarah kontemporer. Kekuatan-kekuatan baru bersatu dalam konteks yang sangat bergejolak...

“Pada tahun 1993, Partai Kemerdekaan Inggris (UKIP - Partai Kemerdekaan Inggris) didirikan di Inggris, yang didirikan oleh bekas Liga Anti-Federalis. Tujuan utamanya, jelas, adalah pelepasan nasional dari Uni Eropa dan, akibatnya, dimulainya kembali kedaulatan Inggris.

Mungkin salah satu momen partai yang paling menonjol terjadi ketika Nigel Farage, pemimpin utama gerakan tersebut, berkonfrontasi, dengan gaya terbaik Winston Churchill, presiden Parlemen Eropa saat itu. Selain lucu, pidato pedas warga Inggris tersebut dengan jelas menjelaskan sikap skeptisisme euro terhadap partai tersebut dan banyak politisi serta asosiasi lainnya di Eropa. Farage, secara obyektif, mempertanyakan Herman van Rompuy, presiden Uni Eropa: “Siapa Anda? Aku tidak pernah mendengar namamu. Tak seorang pun di Eropa pernah mendengar tentang Anda! Siapa yang memilih Anda? Dan mekanisme apa yang harus dilakukan rakyat Eropa untuk menyingkirkannya dari kekuasaan?”

Singkatnya, Farage menyoroti esensi tidak demokratis dari pemerintahan global yang terkenal buruk itu. Lagi pula, bagaimana pelaksanaan politik yang representatif dapat dijamin ketika pengambilan keputusan dilakukan di lembaga-lembaga yang sama sekali tidak memiliki legitimasi demokratis? hitam menyala

putih, bagaimana menjamin kedaulatan nasional bersejarah? Apa suara yang dimiliki 73 anggota parlemen Inggris – serta populasi yang mereka wakili – dibandingkan dengan 678 anggota Parlemen Eropa lainnya? Dalam format ini, bagaimana mencegahnyapolitik Eropa terjun ke lautan birokrasi dan diatur secara tidak jelas oleh lobi-lobi yang kuat , birokratatau kelompok kepentingan tertentu ? Brexit yang kini terancam didasarkan pada pertanyaan, ketakutan, dan ketidaksepakatan seperti itu.

Perlu disoroti: itumultilateralisme , pemerintahan transnasional,dilakukan melalui perjanjian , yaitu,ada kemungkinan keluar , penghentian, sejak penandatanganannya. Namun, ini adalah argumen yang masuk akal. Menarik diri dari perjanjian internasional memerlukan modal politik yang tinggi, keterampilan diplomasi dan artikulasi yang mendalam. Sanksi, denda, penalti, birokrasi dan antipati menjadi akibat utama. Lihat saja, misalnya, proses Brexit yang tidak pernah berakhir atau penarikan diri Amerika dari TTP dan Perjanjian Paris. Ini tidak semudah kelihatannya.

Pertanyaan kemudian muncul: apa penyebab skeptisisme terhadap multilateralisme? ...Jarang sekali perjanjian-perjanjian internasional menjadi sasaran pengawasan publik, mungkin secara legislatif. .

Pemaksaan vertikal ini umumnya tidak mendapat tantangan secara sosial, dan ditutupi oleh idealisme umum seperti pasar bebas atau integrasi regional. Karena itu,kesulitan untuk membatalkan atau menarik diri dari perjanjian-perjanjian tersebut tidak lebih dari sebuah mekanisme perlindungan strategis terhadap kemungkinan konteks politik yang tidak menguntungkan .

NAFTA (Perjanjian Perdagangan Bebas Amerika Utara, yang terdiri dari Amerika Serikat, Meksiko dan Kanada) mungkin merupakan salah satu contoh terbaik dalam hal ini. Pada saat penandatanganannya (1994), pada masa pemerintahan Partai Demokrat Bill Clinton, perjanjian ini dianggap sebagai langkah besar bagi Amerika. Pertanyaan yang tidak ditanyakan: Amerika yang mana? 24 tahun kemudian, penyakit sosial yang diakibatkannya semakin terlihat jelas, terutama di wilayah yang secara tradisional dikenal sebagai Sabuk Manufaktur, di Timur Laut negara tersebut, tempat beberapa industri utama negara tersebut muncul dan berkembang, yang bertanggung jawab atas kekuatan dan kemakmuran ekonomi selama beberapa dekade. Saat ini, tempat tersebut dikenal sebagai Rust Belt, sebuah referensi terhadap ditinggalkannya industri secara besar-besaran terhadap Meksiko, sumber bahan mentah dan tenaga kerja yang jauh lebih ekonomis, serta insentif lainnya.

Namun, oasis keuntungan baru mengakibatkan pemecatan dan pengangguran jutaan pekerja, baik langsung maupun tidak langsung. Jelaslah, dalam pengertian ini, bahwa Amerika yang disebutkan di atas hanya terdiri dari para konglomerat dan dana besar, bukan mantan pembuat General Motors atau Ford.

Melakukan generalisasi, hingga mendekati negara-negara sebagai pemilik kepentingan yang homogen, mungkin merupakan kesalahan utama yang dilakukan oleh para analis dan ilmuwan politik dalam beberapa tahun terakhir, sehingga menimbulkan cemoohan karena analisis mereka yang cacat, dan kesalahpahaman mendalam mengenai dinamika kontemporer, seperti pemilu Amerika, yang hanya sedikit orang yang memperkirakan terpilihnya Donald Trump - salah satunya adalah Filipe Martins yang luar biasa, yang juga menulis di sini di Gazeta. Sebaliknya, mayoritas pendapat para ahli adalah kemenangan telak bagi Hillary Clinton. Tidak ada yang seperti hari demi hari.

Karena pendiriannya, presiden Amerika umumnya dicap populis, nasionalis dan menolak globalisasi, sebuah anakronisme yang sama sekali tidak berhubungan dengan kenyataan. Bagaimana Donald Trump, pemilik banyak perusahaan multinasional, cucu dari orang tua Skotlandia, bisa menjadi seorang nasionalis, bertentangan dengan proses globalisasi?

Apa persamaan orang Amerika dengan Getúlio Vargas atau Juan Domingo Perón yang keduanya populis? Bagi mereka yang tidak sadar, ini adalah pertanyaan retorik. Donald Trump, serta Nigel Farage dari Inggris, Marine Le Pen dari Prancis, dan Liga Utara Italia serta Gerakan Bintang Lima tidak memiliki kesamaan, dalam hal apa pun, populisme atau nasionalisme, melainkan corak kedaulatanisme yang berbeda. Dalam hal ini, ini adalah perspektif politik yang baru-baru ini dilegitimasi secara populer, yang darinya muncul penolakan yang mendalam terhadap hal tersebut multilateralisme (ekonomi, politik dan sosial) dan format diplomasi kontemporer, fenomena yang bertentangan dengan Negara Nasional, tradisi Barat, kedaulatan rakyat dan struktur republik .

Dengan memposisikan dirinya sebagai antagonis terhadap permainan politik multilateral pasca-Perang Dingin, gerakan kedaulatan secara logis menentang kelompok-kelompok kuat yang mengambil keuntungan dari kombinasi tersebut. Dalam rentang waktu yang singkat antara pemungutan suara di Inggris dan pemilu di Amerika, sebuah ancaman besar terhadap kondisi ekonomi dan politik telah muncul. . Jelas sekali, serangan balik tersebut telah dan telah menghancurkan semua aspek, terutama media .

Sekali lagi, Donald Trump adalah contohnya. Pertama, presiden Amerika saat ini, selama kampanye presiden terakhir, terus-menerus diejek dan difitnah karena kehidupan pribadinya di masa lalu. Terpilihnya dia disebabkan oleh kolusi tidak berdasar dengan Rusia dan penyebaran berita palsu, dimana dialah korban utamanya. Terlepas dari keberhasilan manajemen ekonomi dan diplomatik serta popularitasnya yang semakin meningkat, Trump, seorang multijutawan dan presiden terpilih dari negara-negara besar dunia, sering kali dicap sebagai orang yang bodoh, tidak dapat diprediksi, dan plin-plan. Agresifnya, Presiden tak tinggal diam, merendahkan, dan tunduk. Saat ini, hal tersebut digambarkan sebagai personifikasi kiamat, penyebab perang nuklir di masa depan dengan Korea Utara dan kehancuran ekonomi.

di seluruh dunia. Media tradisional, sebagian besar, merupakan juru bicara kepentingan-kepentingan besar disebutkan sebelumnya. Tentu saja ada upaya lain, seperti konstruksi artikulasi politik di Inggris yang bertujuan untuk membongkar Brexit. Dengan kata lain, itu pembentukan kolusi parlemen dengan tujuan yang jelas untuk membatalkan pemungutan suara -manifestasi maksimal kedaulatan rakyat- yang mendasari keluarnya Inggris dari blok Eropa.

Meski masih baru lahir, gerakan politik belum muncul dalam almanak dan catatan ilmiah, meskipun konturnya jelas. Selama kedaulatan tidak diperlakukan dan dipelajari sebagai sesuatu yang baru, sehingga tidak sesuai dengan alat analisis lama dan anakronistik, kedaulatanisme, dalam berbagai manifestasinya, akan tetap menjadi kejutan abadi, yang sangat terkait dengan reaksionisme, kebangkitan Perang Dingin, dan perilaku yang berprasangka buruk. . Tentang itu, redneck Texas, dalam didaktik Aristotelian yang luar biasa, mengungkapkan dan memahami, dengan caranya sendiri, sesuatu yang masih belum jelas bagi para sarjana terpelajar: ketidaksepakatan antara demokrasi dan multilateralisme ."

Tersedia di: <<https://www.gazetadopovo.com.br/mundo/a-agonia-do-multilateralismo-trumpbrexit-eo-soberanismo-6uy2oco42mqka65jawad2gauu/>>. Diakses pada 17/01/2019.

Kami menyoroti poin-poin terpenting dari masalah ini, untuk memperjelas konteksnya:

Apa yang disebut "multilateralisme" berarti bahwa politik Eropa dapat diatur oleh lobi-lobi yang kuat atau kelompok kepentingan tertentu (seperti kepausan). Hal ini juga memungkinkan pengambilan keputusan tanpa masyarakat atau bahkan perwakilan terpilih mereka (Senator, Deputi, dan yang setara) dapat memberikan pendapat mereka mengenai permasalahan tersebut. Dengan kata lain, dalam praktiknya, hal ini menghancurkan institusi republik, yaitu pemerintahan yang berasal dari rakyat. Rakyat tidak lagi memilih orang-orang yang mengambil keputusan yang menentukan arah negaranya. Sebaliknya, seseorang – pemilik sebenarnya kekuasaan dalam struktur ini – menunjuk, melalui rakyat, dan terlepas dari keinginan mereka, para pemimpin dan gubernur berkomitmen untuk memenuhi mandat mereka. Inilah alasan mengapa Inggris ingin meninggalkannya (Brexit), dan juga mengapa pemerintahan Trump di Amerika ingin meninggalkan perjanjian yang dibuat di PBB. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dapat dipahami pidato Menteri Luar Negeri Brazil yang dilantik pada tahun 2019, Ernesto Araújo:

„Jangan menyelam ke dalam kolam ini tanpa air yang merupakan tatanan global', kata rektor baru

Ernesto Araújo mengambil alih jabatan Menteri Luar Negeri yang baru menggantikan Aloysio Nunes dalam sebuah upacara di Itamaraty. 'Itamaraty ada untuk Brasil dan bukan untuk ketertiban global', katanya.

"Jangan biarkan globalisme membunuh jiwa Anda atas nama daya saing. Jangan percaya apa yang dikatakan oleh globalisme yang mengatakan bahwa untuk mencapai efisiensi ekonomi, hati negara harus tercekik dan tidak mencintai negara. Jangan dengarkan globalisme yang mengatakan perdamaian berarti tidak berperang," ujarnya. ". Tersedia di: <<https://g1.globo.com/politica/noticia/2019/01/02/ernesto-araujo-assume-cargode-Ministro-das-relacoes-exterores.ghtml>>. Diakses pada: 17/01/2019.

Meskipun multilateralisme dikatakan dilakukan melalui perjanjian yang dapat dibatalkan, namun pada praktiknya justru mempersulit pihak yang ingin membatalkannya, sehingga menyerah. Siapa pun yang berani berbicara menentang multilateralisme akan mendapat lemparan batu dari media dan "analisis politik/ekonomi internasional". Ini merupakan demonstrasi yang jelas bahwa ada seseorang yang bertindak di belakang layar, berupaya untuk melenyapkan siapa pun yang menentang kepentingan mereka. Strateginya jelas: "balikkan opini publik terhadap orang-orang seperti itu", baik dengan melaporkan kesalahan mereka, atau dengan setengah benar atau bahkan berbohong mengenai rumor, asalkan mereka memiliki tujuan yang sama. Oleh karena itu, jelas mengapa Donald Trump, pendukung Brexit, dan Jair Bolsonaro saat ini terus-menerus diserang oleh pers internasional. Hal lain yang muncul dalam artikel tersebut adalah kenyataan bahwa instruksi yang diberikan kepada diplomat akhir-akhir ini ditujukan untuk melatih para pembela multilateralisme. Hal ini menjelaskan mengapa pemerintahan Jair Bolsonaro di Brasil, yang memilih untuk memprioritaskan perjanjian bilateral (antara dua negara), membuka kemungkinan mempekerjakan profesional tanpa pelatihan diplomatik formal untuk bekerja di posisi kepemimpinan di Kementerian Luar Negeri (Sumber: FolhadeSãoPaulo. Tersedia di: <"<https://www1.folha.uol.com.br/mundo/2019/01/bolsonaro-abre-chefias-do-itamaraty-a-naodiplomas.shtml>">. Diakses pada: 17.01.2019).

Setelah menganalisis artikel ini, ada baiknya kita mengarahkan perhatian kita pada titik fokus kontroversi ini, dalam terang Alkitab. Wahyu 17 menunjukkan bahwa klaim kepausan, yang dilambangkan di sana dengan lambang binatang, adalah untuk memerintah dunia dalam konfigurasi multilateral: "Dan sepuluh tanduk yang kamu lihat itu adalah sepuluh raja, yang belum menerima kerajaan, tetapi akan menerima kuasa sebagai raja selama satu jam, bersama dengan binatang itu. Mereka ini mempunyai niat yang sama, dan akan menyerahkan kekuasaan dan otoritas mereka kepada binatang itu" (Apoc. 17:12, 13). Multilateralisme adalah sebuah proyek kekuasaan kepausan, yang tidak hanya memiliki tujuan ekonomi, namun juga tujuan keagamaan – untuk menumbangkan atau memaksa semua kelas untuk memberi penghormatan kepada multilateralisme, dengan menjadikan hari Minggu sebagai hari ibadah. Inilah titik fokusnya, yang mengungkapkan motivasi mendasar, yang berasal dari Setan sendiri, seperti yang akan kami jelaskan.

Dengan menggambarkan kepausan melalui lambang “binatang”, Wahyu mengungkapkan: “naga itu memberikan kepadanya kuasanya, dan takhtanya, dan kuasanya yang besar” (Apoc. 13:2). Naga itu adalah Setan: “dan naga besar itu, ular purba itu, yang disebut iblis dan Setan, diusir keluar” (Wahyu 12:9). Dia bekerja melalui kepausan untuk membujuk seluruh penduduk bumi agar bergabung dengannya dalam pelanggaran perintah-perintah Allah. Mengenai mereka, Yesus berkata: “dan aku tahu bahwa perintah-Nya adalah hidup yang kekal” (Yohanes 12:50). Setan mengetahui bahwa semua orang yang memberontak melawan Allah dan menolak pengampunan yang ditawarkan, namun tetap tidak bertobat, akan menerima hukuman kematian kekal. Alkitab mengajarkan bahwa “upah dosa adalah maut” (Rm. 6:23). Dan “dosa adalah pelanggaran terhadap hukum” (1 Yohanes 3:4). Jika dia bisa mengumpulkan semua orang di bawah panji dosa, dia akan menutup ajalnya. “Apabila Anak Manusia datang dalam kemuliaan-Nya dan semua malaikat kudus bersama-sama dengan Dia, maka Dia akan duduk di atas takhta kemuliaan-Nya; dan segala bangsa akan dikumpulkan di hadapan-Nya, dan Dia akan memisahkan mereka satu sama lain, seperti seorang gembala memisahkan domba dari kambing. Dan Dia akan menempatkan domba-domba di sebelah kanan-Nya, dan kambing-kambing di sebelah kiri-Nya... Kemudian Dia juga akan berkata kepada orang-orang di sebelah kiri-Nya: Enyahlah dari-Ku, hai kamu yang terkutuk, ke dalam api abadi yang disediakan bagi setan dan malaikat-malaikatnya.” (Mat. 25:31-33, 41).

Tidak ada satu ayat pun di seluruh Alkitab yang memerintahkan pemeliharaan hari Minggu sebagai hari istirahat. Peninggian hari Minggu, hari biasa, sebagai pengganti hari Sabat yang ditetapkan Allah (Kel. 20:8) merupakan tantangan langsung terhadap otoritas ilahi. Penghormatan kepada lembaga ini merupakan pengakuan nyata manusia atas otoritas manusia atas Tuhan. Semua orang yang bersatu di bawah panji ini akan segera mendapati diri mereka tidak punya alasan lagi di hadapan takhta penghakiman Kristus. Setan mengetahui hal ini. Itulah sebabnya mengapa saat ini mereka beroperasi dengan cara yang berbeda dan melalui instrumen yang berbeda dengan tujuan mengalihkan pikiran dari fokus sebenarnya dari masalah ini dan mendapatkan kehancuran abadi. Tetapi Tuhan telah memberikan kepadamu kebenaran hari ini, agar kamu memahami dan lolos, memperoleh hidup yang kekal.

Peringatan ini dimaksudkan untuk menyelamatkan semua kelas – baik saat ini mereka adalah kolaborator atau musuh politik kepausan – karena hal ini melampaui pertanyaan filosofis dan ideologis. Hal ini terkait dengan keselamatan kekal. Tidak peduli seberapa dalam Anda terlibat dalam plot kesalahan hari ini. Di dalam Juruselamat yang perkasa, Tuhan Yesus Kristus, ada kelepasan bagi Anda. Dia berkata: “Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di surga dan di bumi” (Mat. 28:12).

“Upah dosa adalah maut, tetapi anugerah Allah adalah hidup kekal dalam Kristus Yesus” (Rm. 6:23). Jika pertanyaan Anda adalah: “Apa yang harus saya lakukan untuk menyelamatkan diri saya?” inilah jawabannya: “Percayalah kepada Tuhan Yesus, maka kamu dan seisi rumahmu akan diselamatkan” (Kisah Para Rasul 16:30, 31). Pemuaian atas dosa-dosa Anda sudah diberikan oleh-Nya di kayu salib. Anda, yang bertobat dan percaya, diampuni: “jika ada yang berbuat dosa, kami mempunyai Penolong di sisi Bapa, Yesus Kristus, Yang Benar. Dan Dialah pendaiaan bagi dosa kita, dan bukan hanya untuk dosa kita saja, tetapi juga untuk dosa seluruh dunia” (1 Yohanes 2:1, 2).

Dengan percaya dan percaya kepada-Nya, Anda akan dikuatkan untuk mengatakan tidak pada dosa, mengubah hidup Anda dan taat, memelihara hari Sabat Tuhan. Dan Dia berkata: “dan kepada anak-anak orang asing yang datang mendekati kepada TUHAN, untuk beribadah kepada-Nya dan untuk mencintai nama TUHAN, dengan demikian menjadi hamba-hamba-Nya, semua yang memelihara hari Sabat, tidak menjajiskannya, dan mereka yang memeluk hari Sabat-Ku. perjanjian, Aku juga akan membawa mereka ke gunung suci-Ku dan merayakannya di Rumah Doa-Ku” (Yes. 56:6, 7). Dan Tuhan Yesus berkata: “jika kamu ingin masuk ke dalam hidup, patuhi perintah” (Mat. 19:17). Adalah mungkin untuk mempertahankannya, melalui kuasa Tuhan, yang diberikan oleh iman. Rasul Yohanes berkata, “Sebab inilah kasih Allah, yaitu bahwa kita menaati perintah-perintah-Nya; dan perintah-perintah-Nya tidak memberatkan. Karena setiap orang yang lahir dari Tuhan mengalahkan dunia; dan inilah kemenangan yang mengalahkan dunia: iman kita” (1 Yohanes 5:3, 4).

Masih membahas fokus sebenarnya dari kontroversi ini, kita mengetahui bahwa “kesetiaan kepada Tuhan” versus “pemberontakan terhadap pemerintahan dan hukum-Nya” adalah isu sebenarnya di balik gerakan yang mendukung multilateralisme, Tatanan Dunia Baru dan penetapan hari Minggu sebagai hari raya. istirahat . Ini adalah tipu daya Setan yang hebat untuk membutakan orang terhadap fakta ini. Namun terangnya akan bersinar di mata semua orang yang ingin mengetahui dan menaati kebenaran agar bisa diselamatkan. Kristus akan mencerahkan mereka.

Saat ini, secara kasat mata, kita melihat adanya keselarasan antara negara-negara dan pihak-pihak yang menentang multilateralisme yang diusulkan dalam Tata Dunia Baru, dan negara-negara yang mendukungnya, dan hal ini menggambarkan kontur strategis dari konflik bersenjata dan kontroversi spiritual yang diprediksikan dalam Tatanan Dunia Baru. Daniel 11. Nubuatan ini mencakup peristiwa-peristiwa besar yang melibatkan bangsa-bangsa, yang akan berdampak pada peperangan rohani dari mereka yang berupaya mengetahui kebenaran dan diselamatkan. Ini adalah nada dari nubuatan ini.

Mengingat hal di atas, nubuatan Daniel 11:9-12 menunjukkan bahwa Anak-anak kepausan – bangsa-bangsa yang bersekutu dengannya, akan bersatu dalam upaya perang melawan Amerika Serikat. Bendera yang mereka kibarkan sungguh indah: “mari kita pertahankan multilateralisme dan demokrasi”. Namun pada kenyataannya, atas nama kebebasan, mereka berupaya melakukan subversi terhadap kedaulatan suatu negara, yang hasilnya hanya menguntungkan pihak kepausan – yang bertujuan untuk kembali memegang kekuasaan di dunia. Dan yang terakhir kepada Setan, yang ingin, melalui dia, mendatangkan kehancuran kekal bagi manusia. Dalam kata-kata malaikat:

10... anak-anaknya akan turun tangan dan mengumpulkan banyak kekuatan besar; dan air itu akan datang dengan tergesa-gesa, banjir, dan meluap; dan, kembali, dia akan berperang ke bentengnya.

Malaikat tersebut selanjutnya menggambarkan reaksi Amerika dan kemenangannya melawan sekutu kepausan:

11. Raja selatan akan marah dan keluar berperang melawan dia, melawan raja utara; Dia akan mengerahkan banyak orang ke ladangnya, dan orang banyak itu akan diserahkan ke dalam tangannya. Orang banyak akan disingkirkan dan hatimu akan terangkat

Namun, kemenangan Amerika Serikat dalam pertempuran tersebut tidak mewakili akhir perang. Akan ada pertandingan ulang. Seperti yang akan kita lihat di bab berikutnya.

Bab 5

Balas dendam dan pembentukan Tatanan Dunia Baru

Nubuatan tersebut mengungkapkan bahwa kekuatan kepausan, meskipun dikalahkan, tidak akan menyerah.

Menyebutkan raja selatan (Amerika Serikat), tak lama setelah pengumuman kemenangannya, dia menambahkan:

12. ; tetapi meskipun ia akan menggulingkan ribuan orang, ia tidak akan menang.

13. Karena raja utara akan kembali dan mengerahkan lebih banyak orang ke medan perang daripada yang pertama, dan pada akhir zaman, yaitu tahun-tahun, dia akan datang dengan tergesa-gesa dengan pasukan yang besar dan kekayaan yang besar. Dan pada waktu itu banyak orang akan bangkit melawan raja negeri selatan; dan orang-orang yang melakukan kekerasan di antara umatmu akan bangkit untuk menggenapi visi itu, tetapi mereka akan jatuh.

Setelah beberapa tahun, sekutu Vatikan akan kembali dengan pasukan yang lebih besar dan perbekalan yang lebih banyak. Saya percaya bahwa, bukan suatu kebetulan, sebagian besar negara yang bersekutu dengan Vatikan (contoh: Tiongkok, Rusia, dll.) mengidentifikasi negara atau rezim pemerintahannya dengan warna merah. Ini adalah warna yang sama yang mewakili binatang simbolis dari Kiamat, yang merupakan simbol kekuasaan kepausan: "gergaji

seorang perempuan yang duduk di atas seekor binatang berwarna kirmizi [merah], yang penuh dengan nama-nama hujat, dan mempunyai tujuh kepala dan sepuluh tanduk." (Apoc. 17:3). Dalam tanding ulang ini, beberapa negara konfederasi akan bersatu membentuk negara adidaya militer. Seperti dapat dilihat dari skenario politik saat ini, tidak ada kekurangan kandidat untuk integrasi: Tiongkok, Rusia, negara-negara Katolik lainnya di Eropa, seperti Perancis, dan Jerman, tampaknya sedang menunggu kesempatan untuk menyelesaikan masalah dengan Amerika. Ayat berikutnya menggambarkan kemenangan pasukan sekutu, selaras dengan kepentingan kepausan:

15. Dan raja utara akan datang, dan akan mendirikan benteng, dan akan merebut kota yang kuat; dan negara-negara selatan tidak akan mampu melawan, begitu pula rakyat pilihannya, karena tidak akan ada kekuatan untuk melawan.

Beberapa benteng Amerika (fortified city) akan ditaklukkan. Pasukan Amerika tidak akan mampu menahan gerak maju pasukan Konfederasi. Dengan demikian benteng terakhir oposisi akan runtuh, dan jalan menuju terbentuknya Tatanan Dunia Baru (New World Order) akan terbuka – sebuah struktur baru pemerintahan dunia yang akan memberikan tongkat kekuasaan kepada Paus. Awal ayat 16 terus menggambarkan kemenangan kepausan melalui sekutunya:

16. Oleh karena itu, siapa pun yang melawan dia akan berbuat menurut kehendaknya, dan tidak ada seorang pun yang dapat bertahan di hadapannya;

Kemudian malaikat memberitahukan front serangan lain yang akan dilancarkan oleh kepausan, dalam hal ini zaman:

16... dan dia akan berada di tanah yang mulia, dan dengan tangannya akan terjadi kehancuran.

"Tanah yang mulia" berhubungan dengan tempat di mana Tuhan Yesus berada. Alkitab mengajarkan bahwa kehadiran-Nya setara dengan kehadiran Allah Bapa sendiri, yang keagungan-Nya mulia: "Besarlah Tuhan, dan sangat terpuji, dan keagungan-Nya tidak dapat dipahami... Aku akan berbicara tentang keagungan keagungan Yang Mulia dan karya-karya Anda yang menakjubkan" (Mzm 145:3,5). Dan Dia ditemukan dimana umat-Nya yang beriman, beriman dan taat berada: "Sebab di mana pun dua atau tiga orang berkumpul dalam nama-Ku, di situlah Aku berada di antara mereka." (Mat 18:20). Oleh karena itu, ungkapan "tanah yang mulia" juga merujuk pada hamba-hamba Tuhan yang taat, yang berkumpul bersama dalam nama Tuhan Yesus Kristus. Teks ini menunjukkan bahwa, di bawah pengaruh kepausan, mereka akan melancarkan penganiayaan terhadap "orang-orang kudus... mereka yang menaati perintah-perintah Allah dan iman kepada Yesus" (Apoc. 14:12). Ceritanya berikut:

17. Dan dia akan mengarahkan wajahnya, untuk datang dengan kekuatan seluruh kerajaannya, dan orang-orang jujur yang bersamanya, demikianlah dia akan melakukannya; dan dia akan memberikan kepadanya seorang anak perempuan, untuk merusaknya; Namun hal itu tidak akan bertahan, begitu pula dirinya.

Perlu dicatat, pada titik ini, sebuah fakta yang dijelaskan secara luas dalam nubuatan lain, seperti Wahyu 13. Di sana, nabi tersebut mengungkapkan bahwa Amerika Serikat, yang diwakili oleh "binatang yang muncul dari dalam bumi" (13:11), akan mendukung institusi penghormatan kepada kepausan - tanda binatang. Ciri otoritas kepausan adalah memelihara hari Minggu:

"Minggu adalah tanda otoritas kami. Gereja berada di atas Alkitab dan pengalihan pemeliharaan Sabat adalah buktinya." Sumber: The Catholic Record, London, Ontario, 1 September 1923.

Dan binatang yang muncul dari Bumi (AS) akan melakukan "biarlah bumi dan penduduknya menyembah binatang yang pertama" (Apoc. 13:12). Dengan kata lain, Amerika Serikat tidak hanya akan memberlakukan undang-undang yang mewajibkan perayaan hari Minggu sebagai hari istirahat di wilayahnya, namun juga akan mendukung "perang salib hari Minggu" di seluruh dunia (untuk klarifikasi lebih lanjut mengenai Wahyu 13, kami menyarankan untuk membaca buku "Apocalypse Revealing the Future" - Peringatan Terakhir Penerbit).

Daniel 11 sepertinya menjelaskan kepada kita beberapa aspek dari alur cerita ini. Dikatakan bahwa Paus (raja utara) akan menyerahkan sebuah gereja kepada pemerintah Amerika (membujuknya agar tunduk pada hukum hari Minggu), dengan tujuan agar gereja tersebut menjadi mata-matanya. Namun alih-alih membantunya, dia malah mendukung niat politik AS. Salah satu denominasi muncul sebagai kandidat alami untuk peran ini, mengingat bahwa, saat ini, denominasi tersebut merupakan benteng pemeliharaan hari Sabat dari perintah keempat - yang khususnya ditentang oleh kepausan: Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. yang mengikuti sejarah denominasi postmodern menemukan beberapa bukti bahwa denominasi tersebut secara bertahap menunjukkan ketundukan kepada Roma. Hal ini menunjukkan kemungkinan pengaruhnya dalam menentukan arah aliran ini.

Pada tahun 1977, pendeta yang saat itu menjabat sebagai Sekretaris Jenderal Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, mengadakan audiensi dengan Paus Paulus VI, dan memberinya medali emas. Fakta ini diterbitkan dalam Majalah denominasi, Advent Review dan Sabbath Herald, 11 Agustus 1977, hal. 21:

Book, Medallion Presented to Pope

In connection with a recent consultative meeting of secretaries of World Confessional Families held in Rome, B. B. Beach, secretary of the Northern Europe-West Africa Division, one of the 15 participants and the only Adventist in the group, presented a book and a medallion to Pope Paul VI on May 18.

The book presented was the Adventist missionary book *Faith in Action*, and the medallion was a gold-covered symbol of the Seventh-day Adventist Church. The medallion is an engraved witness to the Adventist faith in Christ as Creator, Redeemer, and soon-coming Lord, in the cross and Bible, and in the lasting validity of the Ten Commandments. While the other commandments are represented simply as Roman numerals, the words of the fourth—"Remember the sabbath day, to keep it holy"—are written out.

The Conference of World Confessional Families usually meets once a year. It is not an organization, but an informal, unstructured forum for consultation and the exchange of useful information.

W. D. EVA

Terjemahan:

"Sehubungan dengan pertemuan konsultasi para sekretaris Keluarga Pengakuan Iman Dunia baru-baru ini, yang diadakan di Roma, BB Beach, sekretaris Divisi Eropa Utara-Afrika Barat, salah satu dari 15 peserta dan satu-satunya orang Advent dalam kelompok tersebut, menghadirkan Paus Paulus VI dengan buku dan medali pada tanggal 18 Mei... medali tersebut adalah simbol yang dilapisi emas..."

Di bawah ini adalah pertemuan lainnya dengan Pastor Bert Beach, kali ini dengan Paus Yohanes Paulus II:



Pope John Paul II greets his friend SDA Representative, Bert B. Beach. (Adventist Review -November 08, 2001 page 10.)

Terjemahan:

Paus Yohanes Paulus II menyapa temannya, perwakilan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, Bert B. Beach. (Ulasan Adventist and Sabbath Herald - 8 November 2001, halaman 10).

Pernyataan lain dari mantan presiden denominasi tersebut, Neil Wilson, juga menandakan gerakan ini:

“Meskipun benar bahwa ada suatu periode dalam kehidupan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di mana denominasi tersebut mengambil sikap yang jelas-jelas anti-Katolik Roma... sikap gereja tersebut tidak lebih dari suatu manifestasi dari anti-Papisme yang tersebar luas di kalangan denominasi Protestan konservatif pada paruh pertama abad ini dan paruh terakhir abad ini, yang kini dibuang ke tumpukan sampah sejarah, sejauh menyangkut Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh.” (Neal C. Wilson, Mantan Presiden General Conference Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, Transkrip Pengadilan Amerika Serikat vs Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, Komisi Equal Employment Opportunity vs Pacific Press Publishing Association dan General Conference, Balasan Singkat untuk Terdakwa, hal 4, Civil Case #74-2025 CBR, dipimpin oleh Hakim Charles B. Renfrew, Pengadilan Distrik AS, San Francisco, California, 1974-1975).

Malaikat tersebut menyatakan apa langkah kepausan selanjutnya, setelah upayanya untuk memanfaatkan gereja Advent untuk kepentingannya:

18. Kemudian dia akan mengarahkan wajahnya ke pulau-pulau, dan akan menduduki banyak pulau; tetapi seorang pangeran akan menghentikan celaannya terhadapnya, dan dia juga akan mendatangkan celaannya kepadanya.

Pasukan konfederasi yang mendukung kepausan akan merebut banyak pulau (mungkin untuk memastikan dominasi militer dan ekonomi di laut, dan melakukan pengepungan maritim, mengisolasi Amerika Serikat).

19. Kemudian dia akan mengarahkan wajahnya ke benteng-benteng di negerinya sendiri, tetapi dia akan tersandung dan jatuh dan tidak dapat ditemukan. Dan sebagai gantinya akan muncul dia yang akan menjadikan seorang kolektor layak untuk kemuliaan kerajaan; tetapi dalam beberapa hari dia akan dihancurkan, dan itu tanpa murka dan tanpa pertempuran.

Paus yang berkuasa akan mati. Sebagai gantinya, orang lain akan mengambil alih kekuasaan dan hanya akan berkuasa dalam waktu singkat. Pajak yang besar akan dikenakan kepada rakyat, untuk mendukung perluasan pemerintahan baru pascaperang (New World Order). Fakta ini juga dinubuatkan secara simbolis dalam Wahyu 9:1-5. Namun, kajian bab tersebut tidak termasuk dalam cakupan buku ini. Untuk informasi lebih lanjut, kami menyarankan buku "Tujuh Pemberitahuan Akhir" oleh penerbit Advertência Final.

Perlu dicatat di sini bahwa, pada titik ini, pemerintahan dunia akan menyesuaikan diri dengan doktrin sosial Gereja Katolik. **“Ajaran Sosial Gereja(DSI) adalah himpunan ajaran yang terkandung di dalamnya doktrin Gereja Katolik”** yang “Bertujuan untuk menetapkan prinsip-prinsip, kriteria dan pedoman umum mengenai organisasi sosial dan politik masyarakat dan bangsa”. Sumber:<Tersedia di:

https://pt.wikipedia.org/wiki/Doutrina_Social_da_Igreja#Princ%C3%ADpios_e_valores > diakses pada 14.01.2019 >. Diakses pada 17/01/2019.

Secara langsung dan blak-blakan, doktrin ini (DSI), untuk semua tujuan praktis, merupakan presentasi dari prinsip-prinsip pemerintahan yang akan diadopsi oleh gereja, setelah proyek kekuasaannya terwujud. Berikut adalah beberapa di antaranya, yang dampak buruknya telah terlihat di negara-negara yang memiliki pemerintahan “bendera merah” (komunis dan sosialis):

“Tujuan barang universal”

Doktrin sosial ini menyatakan bahwa kepemilikan barang dapat diakses oleh semua orang secara adil dan merata. Mengakui fungsi sosial dari segala bentuk kepemilikan. Oleh karena itu, tugas untuk memastikan bahwa properti itu produktif. Pada titik ini Konsili Vatikan Kedua sangat menganjurkan agar orang-orang miskin tidak memberikan sedekah apa yang sudah menjadi hak mereka sebagai keadilan. Juga pada prinsip ini Paus Yohanes Paulus II ditegaskan kembali, di Puebla (pidato tanggal 28 Januari 1979): "Dalam hal ini, pilihan preferensi bagi masyarakat miskin harus ditegaskan kembali dengan segala kekuatannya."...

A memukul diakui oleh doktrin sosial sebagai instrumen yang sah, sebagai upaya terakhir dan tidak dapat dihindari dan bahkan perlu mengingat manfaat yang diberikan... Pemogokan yang sah, sebagai alat tekanan yang adil terhadap pengusaha, terhadap Negara dan bahkan sebagai alat untuk menekan perusahaan opini publik,

"Kepemilikan pribadi dan fungsi sosial"

Ajaran Sosial Gereja menegaskan hal itu Hak atas kepemilikan pribadi tunduk pada prinsip alokasi barang secara universal...

Doktrin ini menganggapnya penting untuk reformasi tanah, adil dan efisien...

Anda serikat pekerja ' harus menjadi instrumen solidaritas antar pekerja dan merupakan faktor konstruktif dalam tatanan sosial.

"" (Sumber: idem).

Klaim Pastoral da Terra Katolik didasarkan pada argumen bahwa harus ada "reforma agraria" agar "properti produktif". Hanya sedikit orang yang tahu bahwa dia menyusun, mendukung, dan mendukung Gerakan Tanpa Tanah di Brasil. Di antara berbagai dokumen yang membuktikan fakta tersebut, berikut ini disajikan, diambil dari situs Fundação Getúlio Vargas:

"Komisi Pertanahan Pastoral (CPT) adalah lembaga sipil dan nirlaba, yang dibentuk oleh Konferensi Nasional Para Uskup Brasil (CNBB) pada bulan Oktober 1975 untuk menangani permasalahan agraria.... Statutnya, yang disetujui oleh CNBB, mendefinisikan CPT sebagai suatu organisme Gereja Katolik dan berada di bawahnya melalui Garis Pastoral Sosial, yang otonominya terjamin dalam hal organisasi dan bentuk tindakan tertentu.

Di bawah struktur kelembagaan ini, terdapat jaringan hubungan yang kompleks, umumnya a informal, yang merupakan kunci dinamisannya.

Karena CPT hanyalah sebuah komisi yang mewakili Gereja dalam masalah agraria, maka CPT hanyalah sebuah komisi yang mewakili Gereja dalam masalah agraria

Basisnya adalah kelompok-kelompok dan komunitas-komunitas gerejawi yang menjadi mitra komunikasinya dan yang berhasil dimobilisasi...

Semacam inkubator bagi Gerakan Pekerja Tak Bertanah (MST) dan banyak serikat pekerja pedesaan, CPT menganggap bahwa, karena otonominya dalam hubungannya dengan Gereja dan Gereja.

Negara bagian, entitas-entitas ini telah menjadi saluran yang lebih tepat untuk melaksanakan proses membangun kewarganegaraan di antara penduduk pedesaan yang tidak memiliki hak waris". Tersedia di: <<http://www.fgv.br/cpdoc/acervo/dicionarios/verbete-tematico/comissao-pastoral-da-terra-cpt>>. Diakses pada: 17/01/2019.

Terlepas dari alasan mulia keberadaannya, Gerakan Tak Bertanah diakui, di Brasil, sebagai pihak yang bertanggung jawab atas kejahatan mulai dari invasi properti pribadi, tindakan vandalisme, pembunuhan, termasuk pembunuhan petugas polisi, dan lain-lain. Lihat, sebagai contoh, berita di bawah ini, yang dimuat di dua majalah dengan sirkulasi terbesar di negara ini - Veja dan Exame:

"TERORISME MST DAN RESMI

...Dan MST menyerbu pertanian Maria Bonita dan Rio Vermelho, masing-masing terletak di kota Sapucaia dan Xinguara, di selatan Pará. Kali ini, menurut para korban, aksi tersebut dilakukan oleh orang-orang yang mengenakan penutup kepala dan bersenjata. Mereka melakukan kejahatan: mereka merobohkan dan membakar rumah-rumah dengan traktor milik mereka, membakar kendaraan, mencuri ternak, mengancam perempuan, anak-anak dan orang tua dengan pemukulan, yang harus melarikan diri, dan menyerang beberapa laki-laki. Di bawah ini beberapa foto keadaan peternakan Maria Bonita. Aku akan segera kembali." Tersedia di: <<https://veja.abril.com.br/blog/reinaldo/o-mst-eo-terrorismo-oficializado/>>. Diakses pada: 17/01/2019.

Ketika partai sayap kiri (PT) berkuasa, gerakan tersebut disponsori oleh Negara. Masyarakat menyerukan keadilan terhadap kejahatan yang dilakukan, dan hanya melihat impunitas. Lihat laporan di bawah ini, dari tahun 2015:

"Kejahatan MST tetap tidak dihukum dari tahun ke tahun

Dengan pemerintahan yang lunak dan perusahaan-perusahaan yang ketakutan, kebiadaban MST tidak dihukum. Sabotase, kerusakan properti, pemenjaraan palsu – apakah ini kelompok teroris?

São Paulo — Saat itu jam 5 pagi pada tanggal 10 Maret ketika 130 perempuan bergabung dengan Gerakan Pekerja Pedesaan Tak Bertanah (Movimento dos Trabalhadores Rurais Sem Terra) [MST](#)) menyerbu instalasi bersama adalah produsen pestisida pertanian di sanacolas Adama, di Taquari, sebuah kota berpenduduk 26.000 jiwa di pedalaman Rio Grande do Sul.

Para pengunjung rasa melompati gerbang HAIya saya mencintaimuw Mereka membuka penjaga dan memasuki kantor HAI sungai. LI itu, Mereka memecahkan jendela-jendela dan mengecat slogan-slogan "agroneg besar" di dinding. HAI panas." Ketika mereka pergi, sekitar tengah hari, mereka tertinggal itu itu merugikandi sanasekitar 220.000 reais...

"Banyak tindakan MST yang melibatkan ancaman dan cedera terhadap orang, perampasan properti dan gangguan lalu lintas di jalan raya", kata Maristela Basso, profesor hukum internasional di Universitas São Paulo. "Semua ini dianggap terorisme berdasarkan konvensi internasional yang ditandatangani oleh Brazil." Tersedia di: <<https://exame.abril.com.br/revista-exame/crimes-do-mst-seguemimpunes-ano-apos-ano/>>. Diakses pada: 17/01/2019.

Senada dengan itu, doktrin sosial Katolik mendukung serikat pekerja: "*Andaserikat pekerja ' harus menjadi instrumen solidaritas antar pekerja dan merupakan faktor konstruktif tatanan sosial...'*". Dalam praktiknya, mereka, dalam banyak kasus, menjadi instrumen aktivis politik, penyelenggara "pemogokan politik" yang kini terkenal (seperti pemogokan bankir, yang terjadi setiap tahun) dan penyebab penindasan terhadap pekerja dan pengusaha yang tidak mau tunduk. .untuk tuntutan mereka.

Kembali ke DSI Katolik - ungkapan: "kepemilikan barang dapat diakses oleh semua orang dengan cara yang setara dan adil" dan "hak atas kepemilikan pribadi tunduk pada prinsip tujuan universal barang" adalah cara lain untuk menyajikan pemikiran doktrin Marxis (komunis): "lahirnya komunisme, di mana tidak akan ada kepemilikan pribadi atas alat-alat produksi... Bagi Marx, berakhirnya kepemilikan pribadi akan mengakhiri perang, kecemburuan dan perbedaan antar manusia".(Sumber: Tersedia di dalam: <<https://www.em.com.br/app/noticia/especiais/educacao/enem/2015/11/20/noticia-especialenem,707470/marx-socialismo-ea-luta-de-classes.shtml>>. Diakses pada 17/01/2019.

Oleh karena itu, kami melihat keselarasan filosofi pemerintahan dari apa yang disebut partai dan negara "merah" (berorientasi sosialis/komunis) dengan usulan pemerintah kepausan. Pernyataan Paus Benediktus XVI menegaskan:

""Paus Benediktus XVI kemarin mengatakan bahwa kapitalisme bukanlah satu-satunya model organisasi ekonomi yang valid dan bahwa masalah kelaparan dan ekologi menunjukkan bahwa logika keuntungan "meningkatkan disproporsi antara kaya dan miskin serta eksploitasi yang mengerikan terhadap planet ini" .. . "Doktrin sosial Katolik selalu mendukung bahwa distribusi barang yang setara adalah sebuah prioritas... komentarnya." Tersedia di:

<<https://www.gazetadopovo.com.br/mundo/papa-diz-que-capitalismo-nao-eo-unico-modeloeconomico-valido-anm8x1uqarv119rt6f7ood1zi/>>. Diakses pada 17/01/2019.

Alkitab menggambarkan kenyataan ini dengan menampilkan, sebagai wakil dari kepausan, seekor binatang berwarna kirmizi (merah). Yang memegang kekuasaan ini adalah perempuan, yang dalam nubuatan alkitabiah mewakili gereja (lihat Efesus 5:24, 25), yang mengacu pada Gereja Katolik Roma. Kami mengulangi teks Alkitab: "Saya melihat seorang wanita duduk di atas seekor binatang berwarna *kirmizi*, yang penuh dengan nama-nama penghujatan, dan mempunyai tujuh kepala dan sepuluh tanduk... Dan sepuluh tanduk yang kamu lihat adalah sepuluh raja, yang belum menerima kerajaan, tetapi akan menerima kekuasaan sebagai raja selama satu jam, bersama dengan buruk rupa. Mereka mempunyai niat yang sama, dan akan menyerahkan kekuasaan dan wewenang mereka kepada binatang itu." (Apoc. 17:3, 12, 13).

Oleh karena itu, dalam Tatanan Dunia Baru, segala sesuatu yang dunia saksikan sebagai akibat dari rezim pemerintahan "merah", pengrusakan hak milik pribadi, terorisme, pengangguran, peningkatan ketidakamanan, kesejahteraan dan politik populis, pengosongan masyarakat. kelas menengah dan tirani, yang membuat dunia ngeri, akan terlahir kembali dengan semangat. Siang hari kepausan akan menjadi tengah malam dunia.

Dengan dunia dalam kondisi seperti ini, selain terguncang dan terganggu oleh peperangan antar kekuatan, dunia akan bersiap untuk melihat penipuan besar Setan – manifestasi antikristus, seperti yang dijelaskan malaikat dalam Daniel 11 dan yang akan kita lihat. di bab berikutnya.

Bab 6

Penampakan antikristus

21. Kemudian akan muncul seorang lelaki hina yang tidak diberi martabat kerajaan; tapi dia akan datang diam-diam, dan akan merebut kerajaan dengan tipu daya.

Dengan ungkapan “manusia yang keji akan bangkit”, malaikat akan menampakkan diri sebagai anak kebinasaan, antikristus yang diramalkan dalam II Tesalonika 2:1-11. Selama bertahun-tahun pesan nubuatan Wahyu 17 telah diberitakan, bahwa raja kedelapan yang disebutkan di sana berhubungan dengan kembalinya Paus “Yohanes Paulus II”, dengan kekuatan setan. Bukan sebagai kebangkitan yang sebenarnya, karena iblis tidak memiliki kuasa untuk memberi kehidupan - tetapi sebagai manifestasi dari spiritualisme, dimana malaikat jahat mengambil wujud orang mati, kemungkinan didukung oleh tipuan dari tiruan mendiang Paus. Topik ini dibahas secara rinci dan dijelaskan lebih mendalam dalam buku “O Oitavo”, oleh Jairo Pablo Alves de Carvalho. Untuk pemahaman yang lebih baik, kami sarankan membacanya.

Kembali ke pokok permasalahan, dengan segala maksud dan tujuan, dunia akan melihat penampakan tersebut sebagai bukti bahwa Yohanes Paulus II telah bangkit dan merupakan wakil Tuhan, dengan gerejanya sebagai gereja yang benar. Kenyataannya, ini hanyalah tipuan; tapi, seperti yang dikatakan dalam Kiamat: “seluruh bumi terkagum-kagum melihat binatang itu” Apoc. 13:3. Dunia akan menyerahkan kekuasaan kepadanya, pada saat “perdamaian dan keamanan” akan diproklamirkan (I Tes. 5:3).

22. Dan dengan gelombang air bah mereka akan tersapu dari hadapannya; dan mereka akan dilanggar, sama seperti pangeran perjanjian.

Ungkapan “penguasa perjanjian” mengacu pada Kristus. “Allah dengan tangan kanan-Nya mengangkat Dia menjadi Pangeran dan Juru Selamat” Kisah Para Rasul 5:31. Arti dari bagian ini adalah bahwa Paus akan menggunakan kekuasaan yang diterimanya untuk mengakhiri semua perlawanan politik terhadap pemerintahannya dan menetapkan hari Minggu sebagai hari istirahat dan beribadah di seluruh dunia, bertentangan dengan perintah keempat dari hukum ilahi: “ingatlah hari itu hari Sabat untuk menguduskannya... hari ketujuh adalah hari Sabat TUHAN, Allahmu” (Kel. 20:8-10).

23. Dan setelah perjanjian dengannya, dia akan menggunakan tipu daya; dan dia akan bangkit, dan menjadi kuat dengan sedikit orang.

Yohanes Paulus II akan memerintah bersama dengan beberapa orang. Wahyu mengungkapkan bahwa pemerintahan dunia akan dibagi di antara sepuluh raja: “Dan sepuluh tanduk yang kamu lihat itu adalah sepuluh raja, yang belum menerima kerajaan, tetapi akan menerima kuasa sebagai raja selama satu jam, bersama-sama dengan binatang itu. Mereka mempunyai niat yang sama, dan akan menyerahkan kekuasaan dan wewenang mereka kepada binatang itu.” (Wahyu 17:12, 13). Mereka akan menjadi raja Tatanan Dunia Baru. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa dunia akan terbagi menjadi sepuluh monarki besar. Untuk klarifikasi lebih lanjut mengenai pembentukan dan sifat pemerintahan Tata Dunia Baru, kami merekomendasikan membaca buku “The Eighth” oleh Jairo Pablo Alves de Carvalho.

24. Dia juga akan datang diam-diam ke tempat-tempat paling subur di provinsi itu, dan akan melakukan apa yang tidak pernah dilakukan oleh nenek moyangnya, atau ayah dari bapak-bapaknya; Dia akan membagi harta rampasan dan barang rampasan serta barang-barang di antara mereka, dan dia akan menyusun rencananya melawan benteng-benteng, tetapi untuk jangka waktu tertentu.

Terjemahan alternatif lain dari "diam-diam" adalah "di masa damai". Dan tampaknya lebih sesuai dengan konteksnya. Bagi mereka yang mengetahui politik internasional, sudah diketahui bahwa rezim dengan ideologi sayap kiri (komunisme, sosialisme) selaras dengan kepentingan kepausan. Jika hal ini terus berlanjut, maka wajar jika kita memahami bahwa pemerintahan Tatanan Dunia Baru akan mempunyai akar "merah". Pemerintahan sayap kiri sering dituduh mengeksploitasi rakyat melalui penerapan yang kejam. Dengan cara yang sama, Yohanes Paulus II dan sepuluh raja Tatanan Dunia Baru akan memangsa rakyat dengan cara yang belum pernah dilakukan oleh pemerintahan lain sebelumnya. Pencurian, korupsi dan ketidakadilan tidak akan ada bandingannya. Dan mereka akan membuat rencana perang melawan negara-negara yang berbeda pendapat dengan pemerintahnya.

25, 26. Dan dia akan mengerahkan kekuatan dan keberaniannya melawan raja selatan dengan pasukan yang besar; dan raja selatan akan berperang dengan pasukan yang besar dan sangat kuat; tetapi dia tidak akan bertahan, karena mereka akan menyusun rencana melawan dia. Dan mereka yang memakan makanannya akan membinasakannya; dan pasukannya akan hancur, dan banyak orang akan mati.

Pasukan pemerintah Tata Dunia Baru akan melancarkan perang untuk menundukkan Amerika Serikat, yang pada saat ini akan menjadi sub-negara anggota pemerintah dunia. Amerika akan kalah dalam pertempuran karena mereka dikhianati.

27. Kedua raja ini juga mempunyai hati yang berniat jahat, dan di meja yang sama mereka akan berbohong; tetapi hal ini tidak akan berhasil, karena kesudahannya akan terjadi pada waktu yang telah ditentukan.

Dalam konteks ini, akan dilakukan negosiasi, untuk mencari kesepahaman antara Paus dan pemerintah Amerika. Mereka akan sadar akan "kebohongan", yang merupakan kebalikan dari kebenaran. Dalam Alkitab: "Hukum [Tuhan]mu adalah kebenaran" (Mzm 119:142). Dengan kata lain, paus dan penguasa Amerika akan mengadakan perjanjian kerja sama untuk menetapkan undang-undang yang bertentangan dengan perintah Tuhan. Secara khusus, AS akan setuju untuk bekerja sama dengan kepausan untuk mempengaruhi negara-negara lain agar menetapkan undang-undang yang memberlakukan hari Minggu sebagai hari istirahat. Hal ini bertentangan dengan perintah keempat dari undang-undang tersebut, yang menyatakan: "Ingatlah hari Sabat, dan kuduskanlah hari itu. Enam hari Anda akan bekerja dan melakukan semua pekerjaan Anda; tetapi hari ketujuh adalah hari Sabat Tuhan, Allahmu. Di sana kamu tidak akan melakukan pekerjaan apa pun." Kel. 20:8-10. Pada titik ini, Allah memperingatkan bahwa "itu tidak akan berhasil." Karena Dia akan mengakhiri supremasi kepausan. Dalam kata-kata malaikat: "kesudahannya akan terjadi pada waktu yang ditentukan".

"Waktu yang ditentukan" merujuk pada angka 2.300 petang dan pagi hari. Dalam penjelasan tentang penglihatan lain yang diberikan kepada Daniel, dalam pasal 8, kita membaca: "berapa lamakah penglihatan itu akan berlangsung... tentara dan tempat suci akan diserahkan untuk diinjak-injak? Dan dia berkata kepadaku : sampai dua ribu tiga ratus petang dan pagi hari; dan tempat suci itu akan dibersihkan... Dan aku mendengar sebuah suara... yang berseru dan berkata, Jibril, buatlah orang ini memahami penglihatan itu... dia berkata kepadaku, Pahamilah, hai anak manusia, karena visi ini akan terwujud pada akhir zaman... akan dilaksanakan di *waktu tertentudari* akhir. Meski nubuatan ini telah tergenapi di masa lalu, namun isi jawaban yang diberikan Gabriel menunjukkan bahwa ada penggenapan di masa depan: "akan terjadi pada waktu akhir yang telah ditentukan". Ini adalah saat di mana kekuasaan sementara dari kepausan akan digulingkan secara definitif oleh Tuhan. Pemaparan tentang 2300 hari, dalam Daniel 8:14, muncul sebagai jawaban terhadap pertanyaan: "berapa lamakah penglihatan itu akan berlangsung... sampai tempat kudus dan bala tentara diserahkan untuk diinjak-injak?" (Dan. 8:13). "Pasukan" adalah "pasukan surga" yang disebutkan dalam ayat 10. Ungkapan ini merupakan referensi yang jelas kepada umat Allah – satu-satunya yang dapat dianggap sebagai bala tentara-Nya di bumi. Karena tidak ada publikasi yang tersedia saat ini yang menjelaskan secara rinci penggenapan nubuatan Daniel 8 di masa depan, kami akan menerbitkannya pada waktu yang tepat, jika Tuhan mengizinkannya. Untuk saat ini, kami akan membatasi diri pada penentuan posisi akhir periode. Dalam Daniel 11:27, malaikat menunjukkan bahwa akhir itu akan datang pada akhir periode 2.300 petang dan pagi.

Ayat yang sama juga menyatakan bahwa "akhir zaman akan terjadi pada waktu yang telah ditentukan". Dengan kata lain, pada akhir 2300 hari, Tuhan akan mengakhiri proyek-proyek yang menegakkan kebohongan, hari istirahat palsu, yang dibuat baik oleh kepausan maupun penguasa Amerika. Momen ini ditunjukkan dalam Kiamat, ketika Tuhan sendiri akan menghukum Gereja Katolik, yang disebutkan di sana dengan istilah "Babilon", menghancurkan Vatikan dengan gempa bumi dan mengakhiri kekuasaan duniawinya: "dan malaikat ketujuh mencurahkan isi hati-Nya." cangkir ke udara, dan keluarlah suara nyaring dari bait suci surga, dari takhta, yang mengatakan: "*Selesa!*". Dan terjadilah suara-suara, dan kilat, dan gempa bumi yang hebat, yang belum pernah terjadi sejak manusia ada di bumi... dan kota besar itu terbelah menjadi tiga bagian... dan Allah mengingat Babel yang besar untuk memberikan kepadanya cawan anggur kemarahan murka-Nya... dan hujan es besar menimpa manusia dari surga... dan manusia menghujat Allah karena wabah hujan es, karena wabahnya sangat hebat" (Apoc 16: 17-21).

28. Kemudian dia akan kembali ke negerinya dengan membawa banyak harta benda, dan hatinya akan menentang perjanjian suci; dan dia akan melakukan apa yang dia mau, dan dia akan kembali ke negerinya sendiri.

Setelah kesepakatan dengan Amerika Serikat tercapai, kepausan akan berupaya untuk membatalkan hukum Allah, yaitu "perjanjian suci". Mengacu pada pemberian hukum Taurat kepada Musa, di Gunung Sinai, Alkitab mengatakan: "kemudian Dia memberitahukan kepadamu hukum-Nya *konser*[perjanjian], yang menetapkan bagimu sepuluh perintah, dan menuliskannya di dalamnya

dua loh batu" (Ul. 4:13). Hal ini diwujudkan dengan digantinya hari Sabtu dengan hari Minggu. Kami menekankan bahwa hari Sabtu secara terbuka dinyatakan, di dalam Alkitab, sebagai "meterai Allah", yang berarti bahwa perayaannya adalah tanda, atau bukti kesetiaan manusia kepada-Nya: "Dan aku juga memberi mereka hari-hari Sabatku, agar itu menjadi tanda antara Aku dan mereka; supaya mereka mengetahui bahwa Akulah Tuhan yang menguduskannya... Dan kuduskanlah hari-hari Sabat-Ku, maka hal itu akan menjadi tanda antara Aku dan kamu, agar kamu mengetahui bahwa Akulah Tuhan, Allahmu." (Yeh. 20:12, 20).

29, 30. Pada waktu yang ditentukan, dia akan kembali ke arah selatan; tapi ini bukan yang terakhir kalinya, seperti yang pertama. Sebab kapal-kapal dari Kitim akan datang melawan dia dan menyebabkan dia sedih; dan dia akan kembali, dan marah terhadap perjanjian suci, dan akan melakukan apa pun yang diinginkannya; Dia akan kembali dan memperhatikan mereka yang telah meninggalkan perjanjian suci.

Kepausan akan kembali berperang melawan Amerika. Namun, kali ini rencananya tidak akan terlaksana sesuai harapan. Kapal akan datang dari barat (Kittim artinya barat) dan menimbulkan korban jiwa (kemungkinan kekalahan dalam pertempuran laut). Namun Ia akan memihak mereka yang meninggalkan kesetiaan mereka kepada Tuhan, menukar hari Sabat yang alkitabiah dengan perayaan Minggu Kepausan.

31. Dan senjata akan teracung ke arahnya, dan mereka akan menajiskan tempat suci dan benteng, dan mereka akan menghilangkan korban yang terus-menerus, mendirikan kekejian yang membinasakan.

Pasukan sekutu Paus Yohanes Paulus II, bersatu, akan menetapkan dekrit sedunia yang memerintahkan perayaan hari Minggu. Jadi, dengan segala maksud dan tujuannya, hukum Tuhan akan dibatalkan oleh hukum manusia. Manusia akan menyingkirkan "yang terus menerus" (Sabtu), mendirikan "kekejian yang membinasakan" (Minggu), seperti yang kita baca dalam Daniel 12:11: "Dan sejak korban yang terus-menerus dihilangkan dan kekejian yang membinasakan disingkirkan, maka ada seribu dua ratus sembilan puluh hari." Yang dimaksud dengan "kekejian yang membinasakan" adalah kekejian yang begitu besar sehingga akan menimbulkan hukuman balasan, atau "murka" Allah.

Alkitab mengajarkan bahwa menyembah Matahari adalah kemurtadan yang dianggap sebagai ekstrapolasi batasan yang dilakukan manusia: "Dibawanyalah aku ke pelataran dalam Rumah TUHAN, dan lihatlah, di pintu masuk Bait TUHAN, di antara serambi dan mezbah, berdirilah kira-kira dua puluh lima orang laki-laki, membelakangi Bait Suci. Tuhan, dan wajah mereka menghadap ke arah Bait Suci Tuhan, ke arah timur; dan mereka, menghadap ke timur, menyembah matahari. Lalu dia berkata kepadaku: Apakah kamu melihat ini, hai anak manusia? Adakah hal yang lebih remeh bagi kaum Yehuda selain kekejian seperti yang terjadi di sini? Setelah memenuhi negeri itu dengan kekerasan, mereka membuatku marah lagi... Karena itu aku juga akan memperlakukan mereka dengan kemarahan; matakmu tidak akan menyayangkan dan aku tidak akan menaruh belas kasihan; sekalipun mereka berteriak di telingaku dengan suara nyaring, namun aku tidak akan mendengarnya." (Yeh. 8:16-18).

Hari Minggu adalah hari yang didedikasikan untuk memuja dewa matahari kafir. Arti dari nama itu sendiri mengungkapkan hal itu. "Minggu" berasal dari bahasa Latin, dan berarti "hari Tuhan Allah, Matahari". Hal ini terlihat lebih jelas dalam bahasa Inggris: "Sunday" adalah gabungan kata "Sun" dan "day": hari Matahari. Pemberlakuan, berdasarkan hukum, hari Matahari di seluruh dunia mewakili melintasi batas yang ditetapkan oleh Tuhan untuk yurisdiksi manusia. Fakta ini sebagai akibat tertentu akan membawa pencurahan murka Allah dalam tujuh tahun Kiamat, sebagaimana ada tertulis: "Aku melihat suatu tanda yang besar dan ajaib lagi di surga: tujuh malaikat, yang menderita tujuh tahun terakhir; karena di dalamnya murka Allah tercapai." (Wahyu 15:1). Pokok dari dekret hari Minggu sedunia dan istilah "berkelanjutan", yang terlihat dalam Daniel 12:11, dijelaskan secara rinci dalam buku "Daniel 12" oleh Jairo Pablo Alves de Carvalho. Materi menyajikan penjelasan detail keseluruhan bab. Untuk pemahaman yang lebih baik, kami sarankan membacanya.

Kembali ke penjelasan Daniel 11, malaikat selanjutnya menjelaskan apa yang akan dilakukan kepausan selama masa supremasinya:

32. Dan orang-orang yang melanggar perjanjian akan diselinguhinya dengan sanjungan, tetapi orang-orang yang mengenal Tuhannya akan menjadi kuat dan melakukan eksploitasi.

Saat badai mendekat, sekelompok besar orang yang hanya sekedar menjalankan hari Sabat (di sini disebut "pelanggar perjanjian") akan meninggalkan kelompok Allah dan bergabung dengan kelompok musuh. Kelas ini akan disesatkan. Namun orang-orang kudus Allah yang setia akan berpegang teguh pada ketaatan terhadap perintah-perintah dan akan dikuatkan oleh roh Allah untuk menghadapi krisis ini.

33. Dan orang-orang yang berakal budi di antara manusia akan mengajar banyak orang; namun mereka akan tewas karena pedang, dan oleh api, dan oleh penawanan, dan oleh perampokan, selama sehari-hari.

Mereka yang "mengerti" adalah mereka yang mentaati hukum Allah, sebagaimana ada tertulis: "Lihatlah di sini aku telah mengajarkan kepadamu ketetapan dan peraturan, seperti yang diperintahkan kepadaku oleh Tuhan, Allahku; supaya kamu dapat melakukannya di tengah-tengah tanah yang akan kamu warisi. Oleh karena itu peliharalah dan lakukanlah, karena ini akan menjadi hikmah dan pengertianmu di mata masyarakat, yang mendengar semua ketetapan ini, dan mereka akan berkata: Bangsa yang besar ini adalah bangsa yang bijaksana dan berakal budi." (Ulangan. 4:5, 6). Mereka akan menyatakan kepada dunia bahwa, meskipun hukum manusia mengatakan sebaliknya, perintah Allah masih berlaku, dan dalam perintah keempat Dia menuntut pemeliharaan hari Sabat: "Ingatlah hari Sabat, jagalah kesuciannya. Enam hari Anda akan bekerja dan melakukan semua pekerjaan Anda. Tetapi hari ketujuh adalah hari Sabat Tuhan, Allahmu; Janganlah kamu melakukan pekerjaan apa pun, baik kamu, anak laki-lakimu, atau anak perempuanmu, atau hamba laki-lakimu, atau hamba perempuanmu, atau ternakmu, atau orang asing yang ada di dalam rumahmu. Karena dalam enam hari Tuhan menciptakan

langit dan bumi, laut dan segala isinya, dan pada hari ketujuh ia beristirahat; oleh karena itu Tuhan memberkati hari Sabat dan menguduskannya." (Kel. 20:8-11).

Mereka akan mengajar banyak orang yang tertarik pada kebenaran tentang pernyataan Tuhan. Mereka yang menjalankan kebenaran "menaati perintah-perintah dan iman kepada Yesus" (Wahyu 14:12). Namun saat ini, hamba Tuhan akan dianiaya. Beberapa orang akan menjadi martir, memeteraikan kesaksian mereka dengan darah; yang lain akan kehilangan harta bendanya, ditangkap dan/atau difitnah dan dihina.

34. Dan ketika mereka terjatuh, mereka akan tertolong dengan sedikit bantuan; tapi banyak yang akan ikut menyanjung mereka.

Hanya roti dan air yang dijanjikan kepada hamba-hamba Tuhan di masa penganiayaan: "Siapa yang berjalan lurus dan siapa berbicara jujur; dia yang menolak keuntungan dari penindasan, dia yang melepaskan segala sesuatu yang ada dari tangannya; Barangsiapa yang menutup telinganya dari mendengar tentang pertumpahan darah dan menutup matanya dari melihat keburukan. Dia akan tinggal di tempat tinggi; benteng-benteng batu akan menjadi tempat perlindunganmu, rotimu akan diberikan kepadamu, airmu akan terjamin." (Adalah. 33:15, 16). Namun Setan akan menggunakan banyak orang untuk mencoba membujuk orang-orang kudus agar meninggalkan kesetiaan dan penghormatan mereka pada hari Minggu, melalui sanjungan dan tawaran keuntungan duniawi.

35. Dan sebagian orang-orang yang berakal, akan gugur, diuji, disucikan, dan dijadikan putih, sampai akhir zaman, karena masih sampai pada waktu yang telah ditentukan.

Penjara, rampasan harta benda, hinaan dan cobaan lain yang akan dilalui oleh hamba-hamba Tuhan akan menyucikan dan memutihkan tabiat mereka. Ini akan terjadi dalam jangka waktu 2300 hari (waktu yang ditentukan), yang disebutkan dalam Daniel 8:14.

Kembali ke pokok permasalahan, cobaan ini akan berlangsung hingga akhir periode ini, yaitu "akhir zaman", ketika tujuh dari Kiamat ditumpahkan. Kemudian Tuhan akan berkata, "Sudah selesai!" (Apoc. 16:17), mengakhiri penganiayaan dan kekuasaan kepausan untuk selama-lamanya.

36. Dan raja ini akan melakukan sesuai dengan kehendaknya, dan akan bangkit dan meninggikan dirinya di atas segala dewa; dan melawan Tuhan para dewa dia akan mengucapkan hal-hal yang menakutkan, dan dia akan makmur, sampai murkanya selesai; karena apa yang ditentukan akan terlaksana. Dan dia tidak akan menghormati Tuhan nenek moyangnya, dan dia tidak akan menghormati cinta wanita, atau dewa mana pun, karena dia akan meninggikan dirinya di atas segalanya.

Yohanes Paulus II akan mendominasi seluruh bumi. Dia akan mengklaim dirinya sebagai wakil Tuhan, sebagai orang yang mendirikan kerajaan-Nya di bumi, dan akan mencela orang-orang yang tidak setuju, para penjaga alam semesta.

Sabat perintah Tuhan yang keempat, sebagai musuh hukum dan ketertiban. Dan semua orang, kecuali orang-orang kudus, akan sujud kepadanya. Kebenaran yang ada saat ini adalah kebalikannya yang disebarkan oleh Paus. Melalui penerapan hari Minggu, dia akan berusaha menumbangkan pemerintahan Tuhan dan membantai hamba-hamba-Nya yang sejati. Tujuannya adalah untuk mendapatkan penghormatan dan pemujaan bagi dirinya sendiri. Dalam kata-kata Wahyu: "Dia diberi mulut untuk mengatakan hal-hal besar dan menghujat... dan dia membuka mulutnya untuk menghujat Allah, untuk menghujat nama-Nya, dan kemah-Nya, dan mereka yang diam di surga. Dan dia diizinkan untuk berperang melawan orang-orang kudus, dan mengalahkan mereka; dan kekuasaan diberikan kepadanya atas setiap suku, bahasa, dan bangsa. Dan semua penduduk bumi menyembah mereka, yang namanya tidak tertulis dalam kitab kehidupan Anak Domba yang disembelih sejak dunia dijadikan" Apoc. 13:5, 6.

38. Namun sebagai gantinya dia akan menghormati dewa kekuatan; dan dewa yang tidak dikenal oleh nenek moyangnya akan dimuliakan dengan emas, perak, batu permata, dan barang-barang mewah.

Tuhan yang akan dihormati oleh Yohanes Paulus II, dengan mempromosikan Sabat palsu, adalah Setan sendiri, yang memulai pelanggaran terhadap perintah-perintah Tuhan, yang di sini disebut sebagai "dewa benteng". Cara pemerintahannya menghormati prinsip-prinsip pemerintahan iblis. Di kerajaan Setan, hukum yang terkuat berlaku. Itu adalah hukum rimba. Hormatilah diri Anda sendiri dengan kekayaan materi; seseorang membunuh demi kekuasaan.

39. Dengan bantuan dewa asing dia akan bertindak melawan benteng-benteng yang kuat; Bagi mereka yang mengenalinya, dia akan melipatgandakan kehormatan, dan dia akan menjadikan mereka memerintah atas banyak orang, dan dia akan membagi negeri itu dengan harga tertentu.

Pemerintahan dunia akan dibagi menjadi sepuluh wilayah yang disebut kerajaan. Mereka yang mendukung Yohanes Paulus II akan dinobatkan sebagai "raja". Peristiwa khas rezim pemerintahan diktator.

40. Dan pada akhir zaman, raja selatan akan berperang melawannya, dan raja utara akan bangkit melawannya dengan kereta, penunggang kuda, dan banyak kapal; dan dia akan memasuki negeri mereka dan membanjiri mereka, dan akan melewatinya.

Dalam periode terakhir 2300 hari, presiden Amerika akan berperang melawan kekuatan Yohanes Paulus II. Namun pasukan Konfederasi akan menang dan menyerang Amerika. Bangsa Amerika yang sekarang bangga pada saat ini akan direndahkan.

41. Dan dia akan memasuki tanah yang mulia, dan banyak negara akan jatuh, tetapi negara-negara ini akan luput dari tangannya: Edom dan Moab, dan para pemimpin bani Amon.

Yohanes Paulus II akan melanjutkan penganiayaannya terhadap umat Tuhan (dia akan memasuki tanah kemuliaan), bersamaan dengan kampanye militernya. Banyak negara, mungkin sekutu Amerika Serikat (raja selatan), akan dikalahkan oleh pasukannya. Penyebutan tiga orang yang akan lolos dari kekuasaan Paus (Edom, Moab dan anak sulung bani Amon) sepertinya menandakan orang-orang yang akan bertobat kepada kebenaran melalui pemberitaan para hamba Tuhan yang sejati, dan akan tetap mempertahankannya. hari Sabat yang Alkitabiah. Mereka ini akan lolos dari kuasa Paus, dan ajarannya yang mengarah ke neraka, untuk memperoleh kehidupan kekal melalui iman kepada Tuhan Yesus Kristus dan ketaatan pada perintah-perintah. Dalam Wahyu, yang melaporkan kemunculan Yohanes Paulus II, Alkitab berkata: "binatang itu... menuju kebinasaan" (Apoc. 17:11). Dan, dalam pasal 14, ia memperingatkan: "jika seseorang menyembah binatang itu... ia juga akan minum dari anggur murka Allah, yang dituangkan tanpa dicampur ke dalam cawan murka-Nya, dan akan disiksa dengan api dan belerang di hadapan para malaikat kudus dan di hadapan Anak Domba" (Apoc. 14:9,10).

Dasar pemahaman seperti itu ditemukan dalam Yesaya pasal 11, di mana, berbicara tentang kerajaan Mesias, disebutkan tentang pertobatan anak-anak bangsa ini: "dan akan terjadi pada hari itu bahwa bangsa-bangsa akan meminta akar Isai, ditempatkan di panji-panji bangsa-bangsa... karena akan terjadi, pada hari itu, bahwa Tuhan akan mengulurkan tangan-Nya lagi untuk memperoleh kembali sisa-sisa umat-Nya yang tersisa di Asyur... dan dari Hamat, dan dari pulau-pulau di laut... dan dia akan mengumpulkan orang-orang Israel yang terbuang, dan orang-orang Yehuda yang tercerai-berai akan dia kumpulkan dari keempat ujung bumi... Efraim tidak akan iri pada Yehuda, dan Yehuda akan tidak menindas Efraim. Sebaliknya, mereka akan terbang di atas bahu orang Filistin ke arah Barat; bersama-sama mereka akan menjarah anak-anak dari Timur; di Edom dan Moab mereka akan meletakkan tangannya, dan bani Amon akan menaatinya" (Yes. 11:10-14).

42. Dan dia akan mengulurkan tangannya melawan negara-negara, dan tanah Mesir tidak akan luput.

Mereka yang tidak bertobat kepada Kristus, karena gagal menaati Sepuluh Perintah Allah, tidak akan luput dari kekuasaan Paus, yang memutarbalikkan hati nurani dan hukum. Mesir sering dikaitkan dengan kehidupan dosa dalam Perjanjian Lama. Contoh: "Sebab terjadilah orang Israel berdosa terhadap Tuhan, Allah mereka, yang membawa mereka keluar dari tanah Mesir, dari bawah tangan Firaun, raja Mesir; dan mereka takut pada dewa-dewa lain. " II Raja-raja 17:7.

43. Dan dia akan memiliki harta emas dan perak serta segala barang berharga di Mesir; dan orang-orang Libya dan Etiopia akan mengikutinya.

Pemerintahan Yohanes Paulus II akan memusatkan kekayaan dengan cara yang belum pernah terjadi sebelumnya. Mengambil harta karun dari seluruh penjuru dunia. Libya dan Etiopia adalah bagian dari rakyat

dilambungkan dalam Alkitab sebagai personifikasi musuh-musuh umat Allah: "Bukankah bangsa Etiopia dan Libya merupakan pasukan yang besar, dengan kereta dan penunggang kuda yang sangat banyak? Tetapi karena kamu percaya kepada Tuhan, maka Ia menyerahkan mereka ke dalam tanganmu" (II Taw. 16:8). Dalam teks Daniel 11, mereka menyatakan bahwa semua musuh umat Tuhan akan mengikuti Yohanes Paulus II. Dan, karena berada di bawah kekuasaannya, mereka akan dijarah olehnya.

Bab 7

Pembebasan umat Allah dan kedatangan Kristus kembali

44. Namun kabar burung dari timur dan utara akan membuat dia kecewa; dan dia akan keluar dengan murka yang besar untuk membinasakan dan memusnahkan banyak orang.

Timur dan utara merupakan arah yang disebutkan secara simbolis dalam ayat-ayat berbeda yang berkaitan dengan pemberitaan kedatangan Tuhan Yesus Kristus, Sang Mesias. Teks tersebut mengungkapkan bahwa, pada saat ini, orang-orang benar akan mengumumkan kedatangan Tuhan yang sudah dekat untuk mendirikan kerajaan-Nya yang sejati, berdasarkan Sepuluh Perintah Allah, dan ini akan membangkitkan kemarahan Setan dan utusannya, Paus Yohanes Paulus II saat itu, yang akan berusaha menghancurkan hamba-hamba Tuhan yang taat dan memusnahkan mereka dari muka bumi. Sebuah dekret akan dikeluarkan yang memerintahkan kematian semua pemelihara hari Sabat.

Bahwa arti ungkapan "timur" dan "utara" sebagaimana ditunjukkan di sini dibuktikan oleh beberapa ayat, termasuk ayat Yesaya, yang mengumumkan bahwa Mesias datang dari arah ini. Secara logika, maknanya adalah kiasan: "Yang bangkit dari *timur* orang benar dan memanggilnya berdiri? Siapakah yang memberikan bangsa-bangsa di hadapannya dan menjadikan dia memerintah atas raja-raja?... Aku membangkitkan salah satu dari *utara*, dan dia akan datang; dari terbitnya matahari dia akan memanggil namaku; dan dia akan mendatangi para pangeran, seperti di atas lumpur, dan seperti seorang pembuat tembikar menginjak-injak tanah liat, dia akan menginjak-injak mereka. Siapa yang mengumumkan hal ini dari awal, agar kita dapat mengetahuinya, atau dari sebelumnya, agar kita dapat berkata, Apakah ini adil? Namun tidak ada seorang pun yang mengumumkan, tidak ada seorang pun yang menyatakan, tidak ada seorang pun yang mendengar perkataanmu. Akulah yang pertama-tama akan berkata kepada Sion, Lihatlah, mereka ada di sana; dan Aku akan memberikan ke Yerusalem pemberita kabar baik." Yes. 41:2, 25-27.

45. Dan dia akan mendirikan tenda istananya di antara laut besar dan gunung yang suci dan mulia; tapi dia akan berakhir, dan tidak akan ada yang membantunya.

Di dalam Alkitab, "Perairan... adalah bangsa-bangsa, dan banyak orang, dan bangsa-bangsa, dan bahasa." (Wahyu 17:15). Mengacu pada adegan penaklukan yang melaluinya orang-orang zaman dahulu berkuasa, Daniel menyebut dunia sebagai "laut besar": "Aku melihat dalam penglihatanku pada malam hari, dan lihatlah, keempat angin dari surga sedang berperang di laut besar. ." (Dan. 7:2). Oleh karena itu ungkapan "laut besar", mewakili dunia. Dan binatang itu, seekor binatang simbolis yang mewakili kekuasaan kepausan yang dilaksanakan oleh Yohanes Paulus II pada akhir zaman, dipandang oleh Yohanes sebagai "yang bangkit dari laut" – sebuah rujukan pada kebangkitannya menuju kekuasaan.

"Gunung suci" ini berhubungan dengan Gunung Sion, tempat Bait Suci Yerusalem didirikan, tempat di mana Tuhan, selama berabad-abad, mewujudkan kehadiran-Nya. Oleh karena itu nama "santo". Seperti yang kita baca dalam nabi Zakharia: "Beginilah firman Tuhan: Aku akan kembali ke Sion dan diam di tengah-tengah Yerusalem; dan Yerusalem akan disebut kota kebenaran dan gunung Tuhan semesta alam, tempat kudus. gunung" (Za. 8:3). Pada akhir zaman, ungkapan ini mengacu pada gereja Tuhan yang sejati, yang terdiri dari orang-orang yang kemudian menaati perintah-perintah-Nya. Paulus berkata, tentang orang-orang percaya yang bertobat dan taat: "Tetapi kamu telah datang ke Gunung Sion, dan ke kota Allah yang hidup, ke Yerusalem surgawi, dan ke ribuan malaikat" Ibr. 12:22.

Teks ayat 44 mengungkapkan bahwa Yohanes Paulus II akan memperluas kekuasaannya ke seluruh dunia, namun tidak bersifat universal. Minoritas kecil, hamba-hamba Allah yang hidup, tidak mau tunduk kepada-Nya, tidak menghormati Sabat palsu yang diwajibkan oleh hukum. Oleh karena itu, batas "tenda istana" Yohanes Paulus II akan berada "di antara" "laut besar" – orang-orang jahat yang berada di bawah kekuasaannya, dan "gunung suci" umat Allah, yang, melalui ketaatan mereka, menunjukkan bahwa Dia adalah subjek kerajaan-Nya. Akan ada garis pemisah antara yang taat dan yang durhaka, yang ditandai dengan adanya perbedaan akhlak. Satu kelompok akan berjalan selaras dengan pekerjaan Kristus. Satu lagi, dengan kartu as iblis.

Dalam konteks ini, ketika Paus berupaya memperoleh kekuasaan universal dengan membantai umat Allah, Kristus akan turun tangan, mengakhiri kekuasaan kepausan dan membebaskan umat-Nya. "Dan pada saat itu Michael, pangeran agung, yang membela anak-anak bangsamu, akan bangkit, dan akan terjadi suatu masa kesusahan, yang belum pernah terjadi sejak ada suatu bangsa sampai saat itu; tetapi pada saat itu dia akan diserahkan umatmu, yaitu setiap orang yang ditemukan tertulis di dalam kitab." (Dan. 12:1). Dan hal ini akan mengakhiri kekuasaan kepausan. Dia dan semua pendukungnya akan dihancurkan. Kepausan dan raja-raja Tatanan Dunia Baru "akan berperang melawan Anak Domba", dalam pribadi hamba-hamba Allah yang teraniaya, "dan Anak Domba akan mengalahkan mereka, karena Ia adalah Tuhan di atas segala tuan dan Raja di atas segala raja; Mereka yang bersama-sama dengan Dia, yang terpanggil, terpilih dan setia, akan menang" (Apoc. 17:14). Kristus akan datang kedua kalinya ke bumi, dan kemudian orang benar dan orang jahat akan menerima upah-Nya. Dia berkata: "lihatlah, aku segera datang, dan upahku ada pada diriku, untuk diberikan kepada setiap orang sesuai dengan pekerjaannya." (Apoc. 22:12). Oleh karena itu nubuatan mengatakan, mengenai kepausan: "kesudahannya akan tiba, dan tidak akan ada seorang pun yang menolongnya".

Hadiah apa yang akan Yesus berikan kepada Anda ketika dia datang? Anda akan berada di pihak siapa? Dari apa yang telah Anda baca sejauh ini, Anda harus menentukan pilihan. Kami meminta Anda untuk membuat keputusan terpenting Anda

hidup, bersatu dengan orang-orang yang "Inilah kesabaran orang-orang kudus; inilah orang-orang yang menaati perintah-perintah Allah dan beriman kepada Yesus." (Apoc. 14:12). Kami dari Pelayanan Malaikat Keempat - Peringatan Terakhir. Jika Anda membaca materi ini di masa kebebasan beragama, Anda dapat menghubungi kami melalui situs web, WhatsApp, atau metode lain yang disebutkan di akhir materi ini. Kami menawarkan kepada Anda lebih banyak pelajaran Alkitab untuk lebih memahami kebenaran dan tetap berada di jalan keselamatan bagi jiwa Anda. Jika materi ini menjadi perhatian Anda pada saat pemenuhan hal-hal yang dinubuatkan di sini, dan kontak tidak memungkinkan, berdoalah kepada Tuhan, mohon kepada-Nya agar Putra dan Syafaat-Nya Yesus menjaga Anda dari melakukan pelanggaran baru terhadap perintah-perintah-Nya. Berusahalah untuk membaca Alkitab, memohon kepada Tuhan, dalam nama Yesus, kebijaksanaan untuk memahami kebenaran, dan kekuatan untuk menaati apa yang Anda pelajari. Dan percayalah kepada Tuhan Yesus. Anda adalah domba-domba-Nya. Dia berkata: "" Akulah Gembala yang baik, dan aku mengenal domba-dombaku, dan aku dikenal dari domba-dombaku... Domba-dombaku mendengar suaraku, dan aku mengenal mereka, dan mereka mengikuti aku; Dan Aku memberi mereka hidup yang kekal, dan mereka tidak akan binasa selama-lamanya, dan tidak ada seorang pun yang akan merebut mereka dari tangan-Ku. Bapaku, yang memberikannya kepadaku, lebih besar dari semuanya; dan tidak seorang pun dapat merebutnya dari tangan Bapaku." (Yohanes 10:14, 27-29). Tuhan Yesus, yang dipersenjatai dengan segala otoritas di surga dan di bumi, menyatakan bahwa kuasa Tuhan sendiri, Bapa-Nya, bertugas untuk memastikan bahwa tidak ada domba-domba-Nya yang ingin mengikuti-Nya yang dihalangi untuk melakukan hal tersebut. Apapun yang terjadi, bertahanlah apapun yang harus kamu tanggung, tetapkan setia karena Tuhan Yesus bersabda: "Setialah sampai mati, maka Aku akan memberikan kepadamu mahkota kehidupan". (Wahyu 2:10).

Tuhan memberkati,

Pendeta Jairo Carvalho

Pelayanan Malaikat Keempat - Situs Web Peringatan

Terakhir: advertenciafinal.com.br

Saluran: youtube.com/tvadvertenciafinal

Apa: (+55) 41 99509 8425